



PROGRAM STUDI
AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN

PEDOMAN PENULISAN TUGAS AKHIR

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



**PEDOMAN
PENULISAN TUGAS AKHIR**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia wajib menyusun Laporan Tugas Akhir sebagai prasyarat kelulusan dari Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan. Laporan Tugas Akhir yang dibuat merupakan hasil dari penelitian terapan yang telah dilakukan. Buku pedoman Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai panduan mahasiswa dalam menyusun Laporan Tugas Akhir serta panduan bagi dosen dalam proses pembimbingan. Buku pedoman ini berisi petunjuk dan tata cara menyusun Proposal Tugas Akhir dan Laporan Tugas akhir, syarat-syarat yang harus dipenuhi sampai dengan tata cara pelaksanaan ujian Tugas Akhir.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 18 September 2023

Ketua Program Studi Akuntansi Perpajakan
Program Sarjana Terapan FBE UII



Marfuah, Dra, M.Si., Ak., CA.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Pengertian Tugas Akhir	1
1.2 Tujuan Tugas Akhir	1
1.3 Manfaat Tugas Akhir	2
1.4 Penelitian Terapan	2
BAB II	7
PERSYARATAN DAN PELAKSANAAN TUGAS AKHIR	7
2.1 Persyaratan Akademik	7
2.2 Persyaratan Administrasi	7
2.3 Prosedur Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir.....	7
2.4 Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	8
2.5 Proses Pelaksanaan Ujian dan Penilaian	8
BAB III.....	9
SISTEMATIKA PROPOSAL TUGAS AKHIR.....	9
3.1 Kerangka Penulisan Proposal Tugas Akhir.....	9
BAB IV	10
SISTEMATIKA LAPORAN TUGAS AKHIR	10
4.1 Kerangka Laporan Tugas Akhir.....	10
1. Halaman Judul	10
2. Halaman Pengesahan	10
3. Pernyataan Bebas Penjiplakan	10
4. Kata Pengantar	11
5. Daftar Isi	11
6. Daftar Tabel	11
7. Daftar Gambar	11
8. Daftar Lampiran.....	11
Bab I. Pendahuluan	11
BabII. Kajian Pustaka	11
Bab III. Metode Penelitian Terapan.....	11
Bab IV. Hasil dan Pembahasan.....	11

Bab V. Kesimpulan.....	12
1. Daftar Pustaka.....	12
2. Daftar Lampiran.....	12
BAB V	13
TATA CARA PENULISAN PROPOSAL DAN LAPORAN TUGAS AKHIR	13
5.1 Format Penulisan.....	13
5.2 Penulisan Judul	13
5.3 Penomoran	13
5.4 Penulisan Kutipan	14
5.5 Penulisan Judul Tabel dan Gambar.....	14
5.6 Penulisan Daftar Pustaka	15
5.7 Penjilidan	16
BAB VI.....	17
UJIAN TUGAS AKHIR.....	17
6.1 Pengertian	17
6.2 Penilaian.....	17
6.3 Tata Tertib Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	19
6.4 Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir	19
LAMPIRAN	21
Lampiran 1: Contoh Halaman Judul Proposal Tugas Akhir	21
Lampiran 2: Contoh Bab I Proposal Tugas Akhir	22
Lampiran 4: Contoh Bab III Proposal Tugas Akhir	29
Lampiran 5: Contoh Halaman Judul Tugas Akhir.....	36
Lampiran 6: Contoh Halaman Pengesahan Tugas Akhir	38
Lampiran 7: Pernyataan Bebas Penjiplakan	39
Lampiran 8: Contoh Daftar Isi	40
Lampiran 9: Contoh Daftar Tabel	41
Lampiran 10: Contoh Daftar Gambar	42
Lampiran 13: Contoh Bab V Kesimpulan	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Tugas Akhir

Tugas Akhir adalah kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa sebelum mereka dapat dinyatakan lulus dari Program Studi Akuntansi Perpajakan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia (FBE UII) dengan cara membuat laporan penelitian dan mempresentasikan laporan tersebut di hadapan dosen penguji yang telah ditentukan oleh Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan, FBE UII. Bentuk tugas akhir bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan FBE UII adalah laporan penelitian terapan.

1.2 Tujuan Tugas Akhir

Terdapat banyak manfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terapan sebagai tugas akhir. Menurut Madan dan Teitge (2013) pengalaman penelitian memungkinkan mahasiswa untuk lebih memahami berbagai penelitian terdahulu yang dipublikasikan dan bagaimana aplikasi atau penerapan hasil penelitian mereka dalam dunia nyata. Paparan terhadap kegiatan penelitian terapan tidak diragukan lagi juga membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi bidang karir mereka nantinya. Pengalaman penelitian akan membantu mahasiswa jika nantinya mereka akan melakukan penelitian lanjutan setelah menjadi seorang sarjana serta memungkinkan mahasiswa membuat keputusan untuk mengejar karir dalam penelitian terapan. Selain itu, ketika mahasiswa semakin terlibat dalam suatu penelitian terapan, maka akan semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan yang akan memperluas pilihan karir mereka nantinya. Tujuan tugas akhir Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan FBE UII adalah sebagai berikut:

1. Untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melakukan penelitian terapan yang berkualitas secara intensif. Penelitian terapan akan memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperluas pengetahuan, berpikir secara kritis dan mengasah keterampilan analisis yang dikembangkan sepanjang pelaksanaan tugas akhir.
2. Mahasiswa mampu menerapkan konsep teoretis ke lingkungan dunia industri.
3. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengkaji isu-isu industri tertentu dan memberikan kontribusi hasil penelitian yang dapat memberikan manfaat signifikan di industri.

1.3 Manfaat Tugas Akhir

Berikut ini adalah manfaat tugas akhir bagi mahasiswa, bagi perusahaan dan bagi Program Studi.

1. Bagi Mahasiswa

- Mampu menganalisis masalah-masalah bisnis dalam bidang penelitian terapan yang dipilih.
- Mampu mengembangkan alternatif pemecahan bagi masalah penelitian terapan yang dilakukan.
- Mampu memilih alternatif terbaik dan menyusun program implementasinya yang dituangkan dalam penyusunan Tugas Akhir

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memanfaatkan usulan-usulan yang dikemukakan atau ditemukan mahasiswa di Tugas Akhir untuk menunjang kemajuan dan perkembangan perusahaan.

3. Bagi Program Studi

Memperoleh kasus-kasus atau masalah penelitian terapan dalam suatu perusahaan serta alternatif pemecahannya sehingga dapat memperkaya materi ajar yang berasal dari Tugas Akhir mahasiswa.

1.4 Penelitian Terapan

Penelitian terapan adalah jenis penelitian yang mencari solusi praktis untuk masalah atau tantangan yang ada di suatu organisasi maupun di masyarakat (Indeed, 2023). Menurut Saunders, Lewis dan Thornhill (2019) penelitian terapan atau applied research berbeda dari penelitian dasar atau basic research karena penelitian terapan meningkatkan pemahaman kita tentang masalah bisnis atau manajemen tertentu, menghasilkan solusi praktis dan pengetahuan baru yang terbatas pada suatu masalah. Penelitian terapan juga berbeda dari penelitian dasar karena penelitian terapan menghasilkan temuan yang mempunyai relevansi praktis dan nilai untuk manajer dalam suatu organisasi dan mungkin tidak memiliki signifikansi dan nilai bagi masyarakat secara umum layaknya di penelitian dasar. Temuan penelitian terapan umumnya dapat diaplikasikan setelah penelitian tersebut selesai dilakukan. Penelitian terapan berfokus untuk menjawab satu pertanyaan spesifik bagi suatu perusahaan atau pihak terkait. Singkatnya, penelitian terapan adalah jenis metode penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan ke kehidupan nyata dengan tujuan memperbaiki kondisi perusahaan dan/atau manusia (Indeed, 2023).

Selain berfungsi sebagai cara untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, penelitian

terapan memiliki beberapa manfaat. Berikut adalah beberapa keuntungan menggunakan penelitian terapan menurut Indeed (2023):

1. Menghemat sumber daya perusahaan dengan membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik
2. Menciptakan tujuan baru atau tujuan yang lebih baik dari suatu perusahaan
3. Merancang produk dan layanan baru atau lebih baik untuk suatu perusahaan
4. Menyediakan data yang tidak *bias* melalui pengujian bukti empiris

Ada 3 (tiga) jenis penelitian terapan yang dapat dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan FBE UII, yaitu:

1. Penelitian Tindakan (*Action Research*)

Penelitian tindakan membantu suatu perusahaan atau entitas untuk menemukan solusi praktis untuk masalah atau tantangan yang dihadapi (Indeed, 2023). Definisi lain dari penelitian tindakan adalah proses penyelidikan yang penting dan berulang yang dirancang untuk mengembangkan solusi untuk masalah organisasi yang nyata melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menggunakan berbagai bentuk pengetahuan, dan yang dapat memiliki implikasi bagi peserta dan organisasi di luar penelitian (Saunders, Lewis & Thornhill, 2019). Tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk mempromosikan pembelajaran organisasi dalam menghasilkan luaran praktis dengan cara mengidentifikasi masalah, merencanakan tindakan, mengambil tindakan dan mengevaluasi tindakan. Penelitian tindakan mengacu pada berbagai metode penelitian yang evaluatif, investigatif dan analitis yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah atau kelemahan di suatu organisasi, dan membantu organisasi dalam mengembangkan solusi praktis untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian tindakan tidak hanya dapat diterapkan di suatu organisasi yang sedang bermasalah karena penelitian ini dapat digunakan ketika peneliti ingin mempelajari lebih lanjut dan meningkatkan suatu proses atau program bahkan ketika proses atau program tersebut sudah berjalan dengan baik. Tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran yang berulang, evaluasi dan peningkatan yang sederhana dan praktis, yang pada akhirnya menghasilkan *outcome* yang semakin baik untuk suatu organisasi.

Menurut Mertler (2019) berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam melakukan penelitian tindakan atau *action research*:

1. Identifikasi dan pembatasan topik
2. Pengumpulan informasi
3. Melakukan kajian pustaka atau *literature review*

4. Membangun suatu rencana penelitian (*research plan*)
5. Mengimplementasikan rencana penelitian dan pengumpulan data
6. Menganalisis data
7. Membangun rencana tindakan atau *action plan*
8. Membagikan dan mengkomunikasikan hasil dari tindakan atau *action* yang telah dilakukan
9. Melakukan refleksi atas proses penelitian yang telah dilakukan

Baik pendekatan penelitian kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan di penelitian tindakan. Akan tetapi menurut Meyer (2000) meskipun penelitian tindakan tidak identik dengan penelitian kualitatif, penelitian tindakan biasanya mengacu pada metode pengumpulan data kualitatif seperti wawancara dan observasi.

2. Penelitian Evaluasi (*Evaluation Research*)

Dalam penelitian evaluasi, peneliti menganalisis informasi yang ada untuk membantu suatu perusahaan atau entitas dalam mengambil suatu keputusan (Bhat, 2023). Tujuan penelitian evaluasi adalah untuk mengevaluasi dampak intervensi sosial seperti metode pengobatan baru, inovasi dalam layanan, dan intervensi lainnya. Penelitian evaluasi adalah bentuk penelitian terapan dan dimaksudkan untuk memiliki efek yang nyata. Menurut Bhat (2023) beberapa metode pengumpulan data seperti survei dan eksperimen dapat digunakan dalam penelitian evaluasi. Penelitian evaluasi dapat dilakukan jika beberapa intervensi sosial terjadi atau direncanakan. Intervensi sosial adalah tindakan yang diambil dalam konteks sosial untuk tujuan memproduksi beberapa luaran yang diinginkan. Dalam pengertian yang paling sederhana, penelitian evaluasi adalah proses menentukan apakah intervensi sosial telah menghasilkan luaran yang diinginkan atau tidak. Proses penelitian evaluasi yang terdiri dari analisis dan pelaporan data adalah suatu proses sistematis yang melibatkan pengumpulan data tentang suatu organisasi, proses, proyek, layanan, dan/atau sumber daya. Penelitian evaluasi meningkatkan pengetahuan dan pengambilan keputusan organisasi serta mengarah ke terapan yang praktis. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian evaluasi menurut Bhat (2023):

1. Mendapatkan wawasan tentang suatu organisasi, proses, proyek, layanan, dan/atau sumber daya (*gain insights*). Penelitian evaluasi memungkinkan peneliti untuk memahami apa yang telah berhasil dan apa yang tidak, di mana posisi obyek evaluasi ini sekarang, dan ke mana tujuan dari obyek yang dievaluasi. Dengan melakukan evaluasi, suatu organisasi dapat mengetahui area yang perlu untuk ditingkatkan dan mengidentifikasi kekuatan. Hal ini akan membantu organisasi untuk mengetahui apa yang perlu lebih difokuskan dan apakah ada ancaman terhadap bisnis atau operasi organisasi. Selain itu, organisasi juga dapat

mengetahui apakah saat ini ada sektor tertentu di pasar yang belum dimanfaatkan oleh organisasi secara optimal.

2. Meningkatkan praktek (*improve practice*). Sangat penting bagi suatu organisasi untuk mengukur kinerja masa lalu dan memahami apa yang telah dilakukan dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan. Penelitian evaluasi memberikan kesempatan kepada karyawan dan juga pelanggan untuk mengungkapkan perasaan mereka dan jika ada sesuatu yang ingin mereka ubah. Hal ini juga akan memungkinkan organisasi dalam memodifikasi atau mengadopsi praktik sedemikian rupa sehingga meningkatkan peluang keberhasilan.
3. Menilai efek (*assess the effects*). Setelah mengevaluasi upaya atau tindakan, suatu organisasi dapat melihat seberapa baik mereka dalam memenuhi tujuan dan target organisasi. Penelitian evaluasi memungkinkan organisasi untuk mengukur apakah manfaat yang dimaksudkan benar-benar menjangkau pelanggan yang ditargetkan dan seberapa efektif jangkauan yang telah ada.
4. Membangun kapasitas (*build capacity*). Penelitian evaluasi membantu organisasi dalam menganalisis pola permintaan (*demand pattern*) dan memperkirakan apakah organisasi memerlukan lebih banyak dana, perlu meningkatkan keterampilan atau *skills*, dan meningkatkan efisiensi operasi. Hal ini akan memungkinkan organisasi untuk menemukan kesenjangan atau *gap* dalam produksi hingga rantai pengiriman dan memikirkan cara untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Selain itu, Bhat (2023) juga menjelaskan bahwa penelitian evaluasi terdiri dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan analisis hasil yang meliputi penggunaan teknik pengumpulan data dan penerapan metode analisis data. Baik pendekatan penelitian kuantitatif maupun kualitatif dapat digunakan pada penelitian evaluasi.

3. Penelitian Terapan dengan tujuan Riset dan Pengembangan (*Research and Development*)

Riset dan pengembangan pada dasarnya lebih berfokus pada penciptaan atau perbaikan produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan pasar sasaran atau *target market* (Indeed, 2023). Oleh karena itu, tujuan riset dan pengembangan adalah untuk meningkatkan profit dan mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar. Riset dan pengembangan adalah bagian penting dari sebagian besar industri, terlepas dari ukuran produk yang dihasilkan oleh industri tersebut. Meskipun riset dan pengembangan sering dianggap berisiko dan cukup mahal untuk dilakukan, riset dan pengembangan merupakan bagian penting dari inovasi bisnis yang membuat suatu produk tetap relevan dengan kebutuhan pelanggan mereka. Riset dan pengembangan mengacu pada metode yang digunakan

untuk meneliti suatu produk atau proses dengan tujuan untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif dan kemudian penelitian terapan akan melakukan kegiatan yang difokuskan pada pengembangan produk atau proses tersebut. Menurut Indeed (2023) penelitian terapan dengan tujuan riset dan pengembangan menawarkan berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk mengidentifikasi pengetahuan baru dan ide-ide inovatif
2. Peluang untuk menghasilkan penggunaan praktis yang baru untuk produk yang sudah ada atau eksis
3. Kesempatan untuk meningkatkan penggunaan produk yang sudah ada
4. Membuka jalan untuk mendapatkan paten atau merek dagang pada produk tertentu
5. Kemampuan untuk memperluas produk yang ada saat ini ke pasar yang baru
6. Kemampuan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atas pesaing

BAB II

PERSYARATAN DAN PELAKSANAAN TUGAS AKHIR

2.1 Persyaratan Akademik

Persyaratan akademik Tugas Akhir adalah bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan semua persyaratan sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan FBE UII.

2.2 Persyaratan Administrasi

Persyaratan administrasi Tugas Akhir meliputi:

1. Melakukan *key-in* Tugas Akhir pada waktu yang ditentukan
2. Sudah pernah mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian Terapan dengan nilai minimal D.
3. Melakukan pembayaran untuk biaya Ujian Tugas Akhir
4. Mendaftarkan diri pada Bagian Akademik untuk mendapatkan Dosen Penguji Tugas Akhir dengan menyerahkan bukti pembayaran Ujian Tugas Akhir.
5. Apabila mahasiswa tidak lulus ujian Tugas Akhir maka mahasiswa dapat menempuh ujian pada periode selanjutnya dengan tetap dikenakan biaya ujian Tugas Akhir.

2.3 Prosedur Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir

Prosedur pelaksanaan Tugas Akhir meliputi:

1. Setelah memenuhi persyaratan Tugas Akhir dan menyelesaikan laporan Tugas Akhir, mahasiswa diwajibkan untuk mendaftarkan diri ke Bagian Akademik melalui website Program Sarjana Terapan FBE UII
2. Mahasiswa melakukan pembayaran untuk Ujian Tugas Akhir setelah melakukan pendaftaran di website Program Sarjana Terapan FBE UII dan mengunggah bukti bayar ke *Google form* yang telah disediakan.
3. Setelah melakukan pendaftaran online melalui website Program Sarjana Terapan FBE UII dan melakukan upload file Tugas Akhir yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing dan upload bukti pembayaran Ujian Tugas Akhir, mahasiswa diminta menunggu jadwal ujian yang akan diupload setelah pendaftaran ditutup dan akan diumumkan di website Program Sarjana Terapan FBE UII.
4. Ujian akan dilaksanakan oleh Dosen Penguji dan Dosen Pembimbing menggunakan teknik wawancara.
5. Hasil ujian akan langsung diumumkan oleh Dosen Penguji dan dilaporkan ke Bagian Akademik dan akan diupload melalui UII Gateway maksimal 2x24 jam.

2.4 Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir

Ujian akan dilaksanakan minimal setiap satu bulan sekali.

2.5 Proses Pelaksanaan Ujian dan Penilaian

Berikut adalah proses pelaksanaan ujian dan penilaian Tugas Akhir:

1. Mahasiswa dapat mengikuti ujian Tugas Akhir apabila laporan Tugas Akhir telah disetujui oleh pembimbing Tugas Akhir dan sudah melakukan pendaftaran di bagian Akademik.
2. Mahasiswa menunggu jadwal ujian yang akan ditetapkan bagian Akademik.
3. Ujian Tugas Akhir menggunakan teknik presentasi dan wawancara yang akan dilaksanakan langsung oleh dosen penguji dan dosen pembimbing.
4. Penilaian Tugas Akhir diberikan oleh dosen penguji dan dosen pembimbing Tugas Akhir dengan penilaian yang mencakup: 1) Metodologi Terapan dengan bobot 30%; 2) Teori dengan bobot 20%; 3) Kemampuan presentasi dan penguasaan materi dengan bobot 50%.
5. Pemberian nilai Tugas Akhir dilakukan dengan menggunakan konversi nilai angka ke nilai huruf sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian Acuan Patokan yang digunakan sesuai dengan kriteria penilaian dan bobot menurut SK Rektor No. 5/PR/Rek/BPA/III/2014 Pasal 12 sebagai berikut:

Total	Nilai	Total	Nilai
> 80,00	A	62,50 – 64,99	C+
77,50 – 79,99	A-	60,00 – 62,49	C
75,00 – 77,49	A/B	55,00 – 56,99	C-
72,50– 74,99	B+	50,00 – 54,99	C/D
70,00 – 72,49	B	45,00 – 49,99	D+
67,50 – 69,99	B-	40,00 – 44,99	D
65,00 – 67,49	B/C	< 40	E

BAB III

SISTEMATIKA PROPOSAL TUGAS AKHIR

Bagian ini memberikan pedoman mengenai kerangka serta sistematika penulisan proposal Tugas Akhir. Secara rinci kerangka penulisan dan sistematika proposal Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

3.1 Kerangka Penulisan Proposal Tugas Akhir

3.1.1 Bagian Awal terdiri dari Halaman Judul

Contoh Halaman Judul Proposal Tugas Akhir dapat dilihat di Lampiran 1

3.1.2 Bagian Isi Proposal Tugas Akhir terdiri dari:

Bab I: Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Contoh Bab I: Pendahuluan dapat dilihat di Lampiran 2

Bab II: Kajian Pustaka

Bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

Contoh Bab II: Kajian Pustaka dapat dilihat di Lampiran 3

Bab III: Metode Penelitian Terapan

Bagian ini menjelaskan tentang metode atau pendekatan penelitian terapan yang akan digunakan, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, pengujian yang akan dilakukan (jika ada)

Contoh Bab III: Metode Penelitian Terapan dapat dilihat di Lampiran 4

BAB IV

SISTEMATIKA LAPORAN TUGAS AKHIR

Bagian ini memberikan pedoman mengenai kerangka dan sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir. Secara rinci sistematika penulisan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut.

4.1 Kerangka Laporan Tugas Akhir

4.1.1 Bagian Awal terdiri dari:

- Halaman Judul.
- Halaman Pengesahan.
- Pernyataan Bebas Penjiplakan.
- Kata Pengantar.
- Daftar Isi.
- Daftar Tabel.
- Daftar Gambar.
- Daftar Lampiran.

4.1.2 Bagian Isi terdiri dari:

- Bab I : Pendahuluan
- Bab II : Kajian Pustaka
- Bab III : Metode Penelitian Terapan
- Bab IV : Hasil dan Pembahasan
- Bab V : Kesimpulan

4.1.3 Bagian Akhir

- Daftar Pustaka
- Daftar Lampiran

Bagian awal dari Laporan Tugas Akhir diuraikan sebagai berikut:

1. Halaman Judul

Contoh Halaman Judul Laporan Tugas Akhir dapat dilihat di Lampiran 5

2. Halaman Pengesahan

Contoh Halaman Pengesahan dapat dilihat di Lampiran 6

3. Pernyataan Bebas Penjiplakan

Penjiplakan atau plagiarisme adalah tindakan mengutip sebagian atau seluruh tulisan dari karya orang lain tanpa mengakui atau mencantumkan sumbernya. Jika mahasiswa melakukan penjiplakan dengan bukti yang kuat, maka tindakan ini merupakan pelanggaran

akademik yang serius dan dapat dikenakan sanksi akademik berupa pembatalan Laporan Tugas Akhir. Halaman pernyataan ini dimaksudkan untuk menghindari penjiplakan karya orang lain. Oleh karena itu, pernyataan ini harus ditandatangani oleh penulis Laporan Tugas Akhir di atas materai yang berlaku. Contoh Pernyataan Bebas Penjiplakan dapat dilihat pada Lampiran 7.

4. Kata Pengantar

Kata pengantar dimaksudkan untuk menyampaikan informasi secara global mengenai maksud penulisan Laporan Tugas Akhir dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian. Kata-kata tersebut disusun dalam bentuk esai, disampaikan secara formal dan baku sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Kata pengantar ini memuat uraian antara lain:

- a. Pernyataan syukur kepada Allah SWT atas selesainya Laporan Tugas Akhir.
- b. Ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses penulisan Laporan Tugas Akhir.

5. Daftar Isi

Contoh Daftar Isi dapat dilihat di Lampiran 8

6. Daftar Tabel

Contoh Daftar Tabel dapat dilihat di Lampiran 9

7. Daftar Gambar

Contoh Daftar Gambar dapat dilihat di Lampiran 10

8. Daftar Lampiran

Contoh Daftar Lampiran dapat dilihat di Lampiran 11

Bagian isi dari Laporan Tugas Akhir diuraikan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka penelitian.

Bab III. Metode Penelitian Terapan

Bab ini menjelaskan tentang metode atau pendekatan penelitian terapan yang telah dilakukan serta pengujian yang telah dilakukan (jika ada).

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil pengumpulan data dan hasil pengujian yang telah

dilakukan (jika ada) serta pembahasannya. Contoh Bab IV: Hasil dan Pembahasan ada di Lampiran 12.

Bab V. Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi institusi dan/atau penelitian berikutnya. Contoh Bab V: Kesimpulan ada di Lampiran 13.

Bagian akhir dari Laporan Tugas Akhir diuraikan sebagai berikut:

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat berbagai sumber yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan laporan Tugas Akhir. Referensi yang digunakan dapat berupa buku, jurnal, majalah, media audiovisual/elektronik, dan lain-lain. Cara penulisan daftar pustaka dijelaskan di Bab V. Contoh Daftar Pustaka ada di Lampiran 14.

2. Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dibutuhkan dalam penulisan laporan Tugas Akhir, tetapi dipandang terlalu banyak jika dimasukkan ke dalam bagian isi laporan. Lampiran dapat berupa surat izin penelitian, instrumen yang digunakan untuk mengambil data (misal: kuesioner, daftar wawancara, transkrip wawancara), hasil pengujian (jika ada). Lampiran harus diberi nomor secara urut. Contoh Lampiran ada di Lampiran 15.

BAB V

TATA CARA PENULISAN PROPOSAL DAN LAPORAN TUGAS AKHIR

5.1 Format Penulisan

Proposal dan Laporan Tugas Akhir ditulis dengan format sebagai berikut:

1. Diketik dengan *font Times New Roman* ukuran 12.
2. Jarak baris pengetikan keseluruhan adalah 1,5 spasi, kecuali kutipan dan daftar pustaka yang diketik 1 spasi. Jarak baris dari judul bab dengan baris pertama 3 spasi.
3. Jenis kertas HVS kuarto (A4) 80 gram.
4. Pengetikan dilakukan dengan batas kiri 4 cm, batas kanan 3 cm, batas atas 4 cm, dan batas bawah 3 cm.
5. Jarak pengetikan kalimat pertama pada masing-masing paragraf dimulai pada ketukan keenam dari batas margin kiri.
6. Minimal 40 halaman termasuk daftar pustaka.

5.2 Penulisan Judul

Judul sebaiknya dibuat ringkas dan informatif yang dapat mencerminkan isi dari laporan. Judul diletakkan pada halaman sampul depan yang terdiri dari judul, identitas mahasiswa, dan identitas program studi. Judul ditulis di tengah halaman dengan huruf kapital, dan tidak boleh di garis bawah atau dibubuhi tanda baca.

5.3 Penomoran

Penomoran halaman bagian awal menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, iv, dan seterusnya) dan ditulis pada tengah kertas bagian bawah, sedangkan penomoran bagian isi dan bagian akhir menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst) dan ditulis pada bagian kanan bawah kertas. Halaman pada awal bab tidak perlu menggunakan nomor halaman. Penomoran bab menggunakan angka Romawi besar (I, II, III, dst), sedangkan penomoran sub-bab menggunakan model "angka titik angka," dengan maksimum 3 (tiga) digit. Angka digit pertama menunjukkan nomor bab, digit kedua menunjukkan sub-bab, dan digit ketiga menunjukkan sub-sub-bab. Apabila setelah digit ketiga masih ada sub berikutnya, maka penomorannya menggunakan angka dalam kurung ((1), (2), (3), dst). Penulisan sub bab tersebut, dimulai dari margin kiri.

Penomoran gambar dan tabel menggunakan model "angka titik angka" dengan angka digit pertama menunjukkan nomor bab dan digit kedua menunjukkan urutan gambar dan tabel di bab tersebut. Contoh: Tabel 1.1, artinya tabel tersebut terletak di bab 1, nomor satu.

5.4 Penulisan Kutipan

Jenis kutipan terdiri dari kutipan langsung dan tidak langsung. Kutipan langsung ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasanya maupun ejaannya. Kutipan yang terdiri dari tiga baris atau lebih, diketik satu spasi. Kutipan yang panjangnya kurang dari tiga baris dimasukkan ke dalam teks diketik seperti kutipan teks diawali dan diakhiri tanda kutipan di dalam kurung ("....."), sedangkan kutipan tidak langsung adalah kutipan yang penulisannya tidak persis sama dengan sumber yang dikutip, karena menggunakan bahasa penulis sendiri, tetapi tanpa merubah isi, makna dari kalimat yang dikutip. Sumber kutipan langsung dan tidak langsung ditulis dengan menyebutkan nama belakang pengarang, tahun terbitan.

Contoh :

..... (Agoes, 2011)

.....(Ardiana & Rasti, 2019)

Penulisan kutipan langsung di dalam Tugas Akhir sebaiknya seminim mungkin karena sebelum dapat mendaftar ujian Tugas Akhir mahasiswa wajib melakukan uji plagiarisme di Perpustakaan UII dengan menggunakan *software* Turnitin.

5.5 Penulisan Judul Tabel dan Gambar

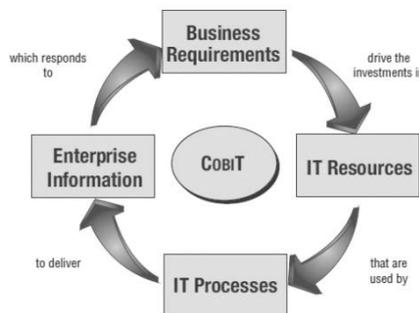
Judul tabel dan gambar harus dituliskan secara jelas. Judul tabel ditulis di atas tabel, sedangkan judul gambar ditulis di bawah gambar. Judul tabel dan gambar ditulis secara simetrik dengan *body* tabel atau gambar. Jika tabel dan gambar dikutip dari sumber lain harus disebutkan sumbernya pada bagian bawah.

Contoh Tabel dan Gambar:

Tabel 1.1 (Times New Roman 12)

Artikel X	N	Ket.
9	Afiliasi, Judul Tabel, Judul Gambar,	
11	Nama penulis, batang tubuh makalah	

Sumber Tabel.... (Huruf *Times New Roman 12*)



Gambar 1.1 (huruf Times New roman 12)

Sumber Gambar (huruf *Times New Roman 12*)

5.6 Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka dapat dilakukan dengan menggunakan *referencing style* yang dipilih dan digunakan secara konsisten. Penulisan daftar pustaka diurutkan ke bawah berdasarkan alfabet (huruf depan nama pengarang) dengan jarak 1 spasi. Jika referensi lebih dari satu baris maka baris berikutnya diketik menjorok ke dalam sebanyak 6 ketukan. Masing-masing referensi tidak diberi nomor urut.

Berikut adalah beberapa contoh penulisan daftar pustaka menggunakan *APA referencing style*. Berdasarkan jenis sumbernya, penulisan daftar pustaka dilakukan sebagai berikut:

- a) Buku dengan pengarang satu orang

Contoh:

Sukrisno, A. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (5th ed.). Salemba Empat.

b) Buku dengan pengarang dua orang

Contoh:

Romney, B. M. & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information system* (4th ed.). Pearson Education

c) Buku dengan pengarang lebih dari dua orang

Contoh:

Guerin, W. L., Labor, E., Morgan, L., Reesman, J. C., & Willingham, J. R. (2010). *A handbook of critical approaches to literature*. Oxford University Press.

d) Buku Terjemahan

Contoh:

Manna, M. A. (1993). *Teori dan praktik ekonomi Islam*. (Terj.: Murwanto S.). PT Dana Bakti Wakaf

e) Artikel Jurnal dengan DOI

Contoh:

Mentu, E. P. & Sondakh, J. J. (2016). Penyajian laporan keuangan daerah sesuai Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1392-1399. <https://doi.org/10.35794/emba.4.1.2016.12359>

f) Sumber Artikel dari Website

Penulisan sumber dari *website* mencantumkan nama penulis, tanggal artikel diterbitkan, judul artikel, nama media, alamat URL website.

Contoh:

Sembiring, M. (2016, November 24). *Mewujudkan less cash society*. Kompas. <https://www.kompasiana.com/malindasembiring/58371260349773560bb38950/mewujudkan-less-cash-society>

5.7 Penjilidan

Penjilidan laporan Tugas Akhir dilakukan setelah ujian dan/atau setelah revisi dilakukan dan disetujui oleh dosen penguji dan dosen pembimbing Tugas Akhir. Warna sampul disesuaikan berdasarkan program studi. Warna sampul Tugas Akhir untuk Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan FBE UII adalah kuning.

BAB VI

UJIAN TUGAS AKHIR

6.1 Pengertian

Ujian Tugas Akhir bertujuan untuk menguji pemahaman mahasiswa mengenai laporan Tugas Akhir yang telah disusun, kaitannya dengan teori yang dijadikan acuan dan ketepatan dalam menyusun kesimpulan dan saran. Ujian Tugas Akhir merupakan ujian lisan di hadapan dosen pembimbing Tugas Akhir dan dosen penguji. Ujian meliputi pemahaman mahasiswa tentang hasil laporan Tugas Akhir dan penyajian secara lisan.

6.2 Penilaian

Nilai Tugas Akhir merupakan nilai gabungan dari penulisan dan pengujian laporan Tugas Akhir di depan Tim Penguji Tugas Akhir. Kriteria penilaian oleh Tim Penguji Tugas Akhir disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.1. Kriteria Penilaian Tugas Akhir

No.	Kriteria Penilaian	Range Score	Nilai
1.	Metodologi	0 - 30	
2.	Teori	0 - 20	
3.	Kemampuan presentasi dan penguasaan materi	0 - 50	
Jumlah Skor yang Diperoleh			

Rekapitulasi dan pengumuman nilai dilakukan oleh bagian akademik minimal 2 (dua) hari setelah ujian dilaksanakan. Skala penilaian yang digunakan untuk menilai laporan Tugas Akhir disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6.2. Skala Penilaian Tugas Akhir

No.	Penilaian Pengujian	Angka	Huruf	Keterangan
1	Metodologi, Teori, Kemampuan presentasi dan penguasaan materi	=> 80,00	A	LULUS
2		77,50 – 79,99	A-	LULUS
3		75,00 -77,49	A/B	LULUS
4		72,50 – 74,99	B+	LULUS
5		70,00 – 72,49	B	LULUS
6		67,50 – 69,99	B-	LULUS
7		65,00 – 67,49	B/C	LULUS
8		62,50 - 64,99	C+	LULUS
9		60,00 – 62,49	C	LULUS
10		< 60,00	C-	TIDAK LULUS

6.3 Tata Tertib Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir

Berikut adalah tata tertib pelaksanaan ujian Tugas Akhir Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan FBE UII:

1. Mahasiswa yang diuji harus sudah siap dan hadir 15 menit sebelum ujian dimulai.
2. Mahasiswa yang diuji harus mengenakan busana yang rapi dan sopan (kemeja putih, bawahan hitam dan bagi mahasiswi menggunakan jilbab berwarna putih).
3. Mahasiswa harus membawa dan menunjukkan kartu identitas (Kartu Tanda Mahasiswa) sebagai Mahasiswa Program Studi Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan FBE UII.
4. Apabila peserta tidak hadir pada saat pelaksanaan ujian, maka mahasiswa dinyatakan tidak lulus dan yang bersangkutan harus mendaftar kembali untuk mengikuti ujian Tugas Akhir periode berikutnya.

6.4 Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir

Waktu pelaksanaan ujian Tugas Akhir ditentukan oleh Bagian Akademik dan selanjutnya akan diumumkan ke mahasiswa melalui informasi di website Program Sarjana Terapan FBE UII. Mahasiswa yang berhak mengikuti ujian Tugas Akhir adalah mahasiswa yang sudah memenuhi persyaratan sebagaimana dijelaskan pada Bab II dan sudah melakukan pendaftaran di Bagian Akademik melalui website Program Sarjana Terapan FBE UII.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhat, A. (2023). *Evaluation research: Definition, methods, and examples*.
<https://www.questionpro.com/blog/evaluation-research-definition-methods-and-examples/#:~:text=Evaluation%20Research%20lets%20you%20understand,any%20threats%20to%20your%20business>
- Indeed. (2023). *Basic research vs applied research: What's the difference?*
<https://www.indeed.com/career-advice/career-development/basic-research-vs-applied-research>
- Madan, C. R. & Teitge, B. D. (2013, April 21). The benefits of undergraduate research: The students' perspective. *The Mentor: An Academic Advising Journal*. <http://dus.psu.edu/mentor/>
- Mertler, C. A. (2019). *Action research: Improving schools and empowering educators*. 6th ed. SAGE Publications, Inc.
- Meyer, J. (2000). Using qualitative methods in health related action research. *British Medical Journal*, 320(7228), 178-181.
- Piniji, L. S. (2022). *Faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran e-wallet di UMKM Gerabah Kasongan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- Saunders, M. N. K., Lewis, P. & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students*. 8th ed. Pearson.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Halaman Judul Proposal Tugas Akhir

PROPOSAL TUGAS AKHIR

**PENGUNAAN *E-WALLET* DI UMKM GERABAH KASONGAN BANTUL
YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Nama :

NIM :

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

Lampiran 2: Contoh Bab I Proposal Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Penjelasan Umum Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan dapat berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Indonesia Patent No. 20, 2008). UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan sektor UMKM sangat diperlukan dalam rangka untuk peningkatan ekonomi masyarakat di Indonesia (Permana, 2017).

Pembangunan merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat untuk masa depan yang lebih baik. Pembangunan dalam era globalisasi saat ini sangat mengandalkan sektor ekonomi sebagai ukuran keberhasilan yang dapat dilakukan oleh pemerintah (Atmaja, Marlin, & Sarfiah, 2019). Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi yang semakin canggih tentunya memudahkan kinerja manusia untuk lebih efisien. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yang ada saat ini di Indonesia adalah penggunaan *e-wallet* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. *E-wallet* adalah salah satu jenis pembayaran elektronik yang dimana seseorang tidak memerlukan uang tunai sebagai alat pembayaran (*cashless*). Dengan menggunakan *e-wallet*, konsumen dapat mentransfer uang dari dompet digital (*e-wallet*) yang mereka punya dengan akses yang lebih mudah untuk melakukan transaksi pembayaran. Jenis-jenis *e-wallet* yang paling banyak digunakan di Indonesia saat ini adalah Gopay, OVO, DANA, LinkAja, dan Shopeepay. Penggunaan *e-wallet* memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. Salah satu manfaat bagi merchant yang menerima *e-wallet* sebagai alat pembayaran adalah promosi yang massif dari penyedia jasa *e-wallet*. UMKM Gerabah di Kasongan Bantul merupakan sektor perekonomian masyarakat Kasongan Bantul yang mana penduduknya sebagian besar berprofesi sebagai pengerajin gerabah. Produksi yang awalnya bersekala kecil dan terbatas sekarang telah berkembang sehingga pengerajin gerabah di daerah Kasongan Bantul sudah mampu untuk memproduksi dalam skala besar. Hal ini tentunya sangat positif karena dapat membantu meningkatkan standar kualitas perekonomian untuk masyarakat dan daerah. Akan tetapi, karena minimnya kemampuan teknologi yang dimiliki, para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih mengandalkan bantuan dari pemerintah daerah untuk mempromosikan produknya (Hidayatulloh & Pamungkas, 2019).

Para pelaku usaha gerabah mikro kecil dan menengah di Kasongan Bantul yang belum memanfaatkan *e-wallet* sebagai pembayaran tentunya akan kurang mampu bersaing dengan pasar global. Hal ini dapat menyebabkan sulit berkembangnya usaha mereka dan kurang dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, penyedia jasa *e-wallet* juga sering memberikan promo yang menarik kepada merchant-merchant yang melakukan kerja sehingga hal ini tentunya dapat menarik perhatian para pengguna *e-wallet* dan menarik konsumen untuk melakukan transaksi dengan merchant tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana deskripsi UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dan apa niat perilaku (*behavioral intention*) mereka dalam menggunakan *e-wallet*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan UMKM Gerabah di Kasongan, Bantul dan niat perilaku (*behavioral intention*) mereka dalam penggunaan *e-wallet* sebagai metode pembayaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan *e-wallet* sebagai metode pembayaran di UMKM.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada para pelaku UMKM Gerabah yang ada di Kasongan Bantul, Yogyakarta untuk dapat meningkatkan penghasilan dengan memanfaatkan *e-wallet* sebagai metode pembayaran.

1.5 Sistematika Pembahasan

Laporan Tugas Akhir ini telah dibagi menjadi lima bab untuk memudahkan penulis dan pembaca. Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan

Bab 1 akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab 2. Kajian Pustaka

Bab 2 akan membahas mengenai kajian pustaka, landasan teori, penelitian terdahulu, dan juga membahas kerangka konseptual.

Bab 3. Metode Penelitian

Bab 3 akan membahas dan menguraikan metode penelitian yang akan digunakan, populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 akan menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data-data yang telah didapatkan serta pembahasannya.

Bab 5. Kesimpulan

Bab 5 akan membahas mengenai kesimpulan dan hasil yang diperoleh penulis saat melakukan penelitian, implikasi penelitian, kekurangan yang peneliti alami dalam mengumpulkan data, dan saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya.

Lampiran 3: Contoh Bab II Proposal Tugas Akhir

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori kontinjensi sebagai landasan teori. Teori kontingensi telah diterima secara luas dan banyak digunakan dalam literatur akuntansi. Teori ini bekerja berdasarkan prinsip bahwa kesesuaian teknik atau sistem manajerial bergantung pada lingkungan organisasi tersebut. Faktor kontekstual dapat menjelaskan alasan perbedaan sistem yang sesuai dengan organisasi yang berbeda. Teori kontinjensi dapat menjelaskan dengan baik bagaimana UMKM Gerabah di Kasongan, Bantul beradaptasi terhadap penggunaan *e-wallet* sebagai alat pembayaran transaksi karena adanya perubahan di masyarakat tentang penggunaan *e-wallet* oleh masyarakat.

2.2 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan dengan TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bahwa perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. UMKM di Indonesia ini telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Karena UMKM merupakan unit-unit usaha dengan jumlah yang banyak dibandingkan usaha industri berskala besar yang memiliki manfaat dengan menggunakan tenaga kerja lebih banyak dan juga membantu proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Suci, 2017). Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, UMKM didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/ usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati), terdiri dari: (1) bidang usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa).

Karakteristik UMKM adalah sifat atau kondisi faktual pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadikan pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dikelompokkan menjadi 3 jenis, meliputi:

1. Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang,
2. Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang,
3. Usaha Menengah dengan jumlah karyawan hingga 300 orang.

2.3 UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

Secara tata letak Dusun Kasongan berada di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang jaraknya 700 m sebelah barat jalan Bantul merupakan daerah industri yang menghasilkan gerabah seperti kendi, kualo, belanga, cobek, vas bunga, dan perabotan rumah tangga yang berasal dari tanah liat, sehingga sebagian besar penduduknya bekerja di sektor gerabah. Awal mula berdirinya UMKM gerabah di Kasongan Bantul adalah banyak tanah kosong milik beberapa warga yang merelakan kepemilikan hak tanah mereka kepada Belanda, yang pada akhirnya sejumlah tanah tersebut diambil alih oleh warga desa dan penduduk desa mulai memanfaatkan lahan tersebut untuk diolah tanah litanya menjadi mainan dan peralatan dapur. Dan dari sana kegiatan tersebut dilakukan oleh beberapa warga hingga pada akhirnya wilayah Kasongan terkenal dengan sentra kerajinan gerabah tradisional hingga saat ini yang dijadikan daerah wisata seni (Bantulkab.go.id, 2018). UMKM gerabah di Kasongan mempunyai beberapa karakteristik yang dikategorikan berdasarkan jumlah pekerja, antara lain: (1) total dari jumlah pekerja 1-4 orang masuk dalam kategori usaha rumah tangga, (2) total 5-19 pekerja masuk dalam kategori usaha kecil, dan (3) total 20-99 pekerja masuk dalam kategori usaha menengah. Dikutip dari Jurnal Bisnis Strategi bahwa kriteria pengerajin yang ada di Kasongan yaitu sebesar 43,72% sebagai usaha mikro/rumah tangga, 29,71% usaha kecil, dan 26,57% sebagai usaha menengah (Aziz, Kusumawati, & Raharjo, 2018).

2.4 Pengertian *E-Wallet*

E-wallet merupakan dompet digital atau dompet elektronik yang merupakan salah satu bentuk Fintech (*Finance Technology*) yang menggunakan media internet dan digunakan sebagai alternatif metode pembayaran masa kini. Indonesia saat ini memiliki generasi millennial yang kebanyakan remaja telah mengenal dan banyak menggunakan teknologi. Akses terhadap internet telah dapat dinikmati hampir di setiap kalangan di seluruh penjuru negeri dan ini merupakan peluang yang sangat menjanjikan di era industri 4.0 bagi industri perbankan dan *e-commerce* dalam mengembangkan usaha mereka (Nawawi, 2020).

2.5 Jenis *E-Wallet*

Terdapat banyak macam *e-wallet* yang ada di Indonesia dan hanya beberapa yang kebanyakan orang gunakan sebagai transaksi jual beli. Berikut beberapa contoh *e-wallet* yang sering digunakan di Indonesia:

1. Gopay

Gopay adalah uang elektronik yang dikeluarkan oleh gojek, dimana yang awalnya fitur ini

digunakan oleh pengguna aplikasi gojek untuk melakukan transaksi non tunai dengan mitra yang bekerjasama dengan gojek. Lalu kemudian gopay memperluas jangkauannya yang mana dapat digunakan untuk segala bentuk transaksi jual beli disemua merchant yang bekerjasama dengan gopay, tetapi untuk mengakses gopay sendiri kita harus mempunyai aplikasi gojek.

2. OVO

OVO adalah aplikasi mobile payment yang memiliki layanan untuk melakukan transaksi pembayaran secara online. Dana OVO ini dibagi menjadi dua, ada OVO Cash dan OVO Point yang dimana OVO Point ini didapatkan ketika kita melakukan transaksi menggunakan OVO Cash sehingga kita mendapatkan point, dan point yang didapatkan ini dapat digunakan untuk transaksi tetapi hanya untuk bagian tertentu seperti untuk pembayaran non tunai ketika memesan grab ride dan grab car, karena OVO ini bekerja sama dengan perusahaan Grab.

3. LinkAja

LinkAja adalah aplikasi yang bergerak di bidang penyelenggaraan jasa sistem pembayaran dan perdagangan melalui sistem elektronik. Terdapat dua jenis tipe akun pengguna LinkAja, untuk pengguna baru terdaftar sebagai tipe Basic Service dimana hanya memiliki kapasitas saldo maksimum sebesar Rp 2.000.000 dengan fitur yang dapat digunakan antara lain isi saldo, belanja online, bayar dan beli di smartphone, dan bayar merchant. Sedangkan tipe berikutnya adalah Premium Service dengan kapasitas saldo maksimum sebesar Rp 10.000.000 yang memiliki semua fitur didalam basic service dengan tambahan fitur dapat mengirim uang dan tarik saldo. Cara untuk menarik saldo di LinkAja adalah dapat mengunjungi GraPARI terdekat, modern retail (sebagai contoh Alfa Group dan Indomaret) dan Mitra LinkAja lainnya yang sudah menjadi channel tarik tunai LinkAja. Selain itu, juga dapat melakukan kirim uang ke rekening bank Himbara dan rekening bank yang tergabung dalam ATM Bersama. Atas tarik tunai tersebut, dikenakan biaya administrasi sesuai kebijakan yang berlaku (LinkAJa, n.d.).

4. DANA

DANA adalah dompet digital Indonesia yang didesain untuk menjadikan setiap transaksi non-tunai dan non-kartu secara digital, baik online maupun offline dapat berjalan dengan cepat, praktis dan tetap terjamin keamanannya. Layanan yang diberikan oleh aplikasi DANA ini berbagai macam antara lain ada Delivery, DANA Deals, Home Shopping, Pulsa & Data, Transfer, Bills, Entertainment, DANA Bisnis, Pembayaran Asuransi Pribadi seperti BPJS, Charity, Transportasi, Belanja, dan Kesehatan (DANA, n.d.).

5. ShopeePay

ShopeePay adalah fitur layanan uang elektronik yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran transaksi online, pembayaran transaksi offline di merchant ShopeePay hingga untuk

menerima pengembalian dana di aplikasi Shopee. ShopeePay memiliki beberapa fitur yang bisa digunakan oleh Pengguna, antara lain penambahan saldo (top up) ShopeePay maksimal Rp2.000.000 untuk akun yang belum terverifikasi dan Rp10.000.000 untuk akun yang sudah terverifikasi. Lalu pembayaran transaksi online di aplikasi Shopee. Pembayaran transaksi offline di merchant ShopeePay. Transfer saldo ShopeePay ke teman. Penarikan dana dari ShopeePay setelah pengguna melakukan verifikasi identitas (Shopee, 2018). Dan masih banyak lagi macam *e-wallet* yang tersebar di Indonesia, karena seiring berjalannya waktu dengan perkembangan teknologi yang pesat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Secara umum, strategi pemasaran dilakukan dunia usaha untuk menarik minat konsumen. Pemasaran pada umumnya dilakukan dengan cara-cara kreatif serta mampu memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun, karena kemampuan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih minim, pelaku UMKM Gerabah di Kasongan masih mengandalkan bantuan dari pemerintah daerah untuk mempromosikan produknya (Hidayatulloh & Pamungkas, 2019).

Sementara itu Aziz, Kusuma dan Raharho (2018) menemukan bahwa alokasi UMKM di Kasongan Bantul untuk investasi teknologi terkini masih rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemilik kerajinan seni Kasongan Bantul harus meningkatkan orientasi pada teknologi dan mengalokasikan sumber dayanya untuk investasi teknologi terkini sehingga kegiatan operasional usaha dapat lebih efektif.

2.7 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini disusun agar peneliti dapat memfokuskan penelitian ini. Langkah pertama adalah menentukan objek yang akan diambil yaitu UMKM gerabah Kasongan Bantul. Setelah menentukan objek, peneliti melakukan wawancara kepada pelaku UMKM gerabah Kasongan Bantul untuk mengetahui apakah pelaku UMKM tersebut mampu mempromosikan produknya ke jangkauan yang lebih luas seperti lewat sosial media atau media elektronik lainnya sehingga lebih bisa memberikan fasilitas pilihan pembayaran dengan *e-wallet* selain dengan metode non tunai ke konsumen. Sebagai contoh mereka bisa memperluas pasarnya tidak hanya melalui *offline store* tetapi mereka juga bisa membuka *online store*, bilamana ada konsumen dari luar daerah yang mengenal produknya dari laman sosial media yang ingin mereka beli maka melalui *online store* mereka dapat membelinya dan melakukan transaksi pembayaran via transfer atau menggunakan *e-wallet* lainnya seperti Dana, Gopay, Ovo, atau LinkAja. Langkah terakhir adalah mengumpulkan seluruh informasi yang telah didapat dan membuat kesimpulan mengenai kesiapan pelaku UMKM Gerabah Kasongan Bantul dalam menggunakan *e-wallet*.

Lampiran 4: Contoh Bab III Proposal Tugas Akhir

BAB III METODE PENELITIAN TERAPAN

3.1 Desain Penelitian Terapan

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif. Dalam suatu desain kualitatif, peneliti akan mempelajari berbagai makna yang disampaikan oleh partisipan selama proses pengumpulan data dan mempelajari hubungan di antara makna tersebut dengan tujuan menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Peneliti kualitatif juga akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan prosedur analitis untuk mengembangkan kerangka konseptual (Saunders, Lewis & Thornhill, 2019). Dalam suatu desain penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak terstandarisasi dan dapat menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas. Dalam desain penelitian kualitatif, peneliti juga lebih dekat dengan partisipan dibandingkan dengan desain penelitian kuantitatif dan data dikumpulkan secara induktif.

3.2 Sifat Penelitian Terapan

Cara seorang peneliti mengajukan pertanyaan penelitian akan menentukan sifat penelitian yang dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian *explanatory* karena penelitian ini berusaha mempelajari suatu problem atau situasi untuk dapat menjelaskan (*explain*) hubungan atau kaitan antara berbagai faktor yang diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel atas dasar kriteria tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah pelaku UMK Gerabah di Kasongan Bantul yang belum menggunakan metode pembayaran dengan *e-wallet*. Penelitian ini dilakukan karena kemampuan teknologi yang dimiliki oleh pelaku UMKM Gerabah di Kasongan yang masih minim sehingga agak tertinggal dengan sektor UMKM lainnya seperti UMKM sektor makanan dan fashion yang sudah memanfaatkan teknologi pembayaran *cashless*.

3. 4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM. Wawancara ini dilakukan untuk mengidentifikasi UMKM, mengetahui pemahaman pelaku UMKM tentang penggunaan *e-wallet*, kesiapan pelaku UMKM dalam penggunaan *e-wallet*, serta adanya sumberdaya yang memadai. Data primer penelitian ini dikumpulkan dengan tujuan sebagai berikut:

a. Identifikasi UMKM

Identifikasi UMKM menjelaskan mengenai usaha yang dilakukan seperti berapa lama telah menjalankan bisnis UMKM gerabah, sistem pemasaran yang dilakukan, kendala apa saja yang telah dialami selama menjalankan bisnis tersebut.

b. Pemahaman tentang *e-wallet*

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM telah mengetahui tentang kegunaan *e-wallet* dan apakah telah mengimplementasikan metode pembayaran menggunakan *e-wallet*.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan penelitian ini diambil dari buku-buku maupun jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini serta diambil dari pengamatan yang dilakukan penelitian terhadap para pelaku UMKM.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini karena peneliti telah mempunyai tema kunci dan daftar pertanyaan tentang topik yang akan diteliti. Selain itu jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dan menurut Saunders, Lewis dan Thornhill (2019) wawancara semi terstruktur tepat untuk digunakan dalam suatu penelitian *explanatory*.

Berikut adalah uraian dari pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara kepada para pelaku UMKM terdiri dari (1) pertanyaan tentang identifikasi UMKM, dan (2) pertanyaan tentang pemahaman *e-wallet*:

1. Pertanyaan tentang identifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diadopsi dari penelitian Raharja dan Natari (2021) adalah sebagai berikut:
 - 1) Sudah berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha ini?
 - 2) Bagaimana cara bapak/ibu melakukan pemasaran produk yang dijual?

- 3) Kendala apa yang bapak/ibu alami selama menjalankan usaha ini?
 - 4) Darimana saja pembeli yang pernah membeli produk bapak/ibu di gerai ini? Apakah kebanyakan dari luar/dalam kota?
 - 5) Apakah bapak/ibu membuka *online store*?
2. Pertanyaan tentang pemahaman tentang *e-wallet* yang diadopsi dari Rodiah (2020) adalah sebagai berikut:
- 1) Apakah bapak/ibu menggunakan *e-wallet*? Jika iya produk *e-wallet* apa saja yang digunakan?
 - 2) Bagaimana menurut bapak/ibu sistem penggunaan *e-wallet* mudah untuk digunakan atau tidak?
 - 3) Apakah penggunaan *e-wallet* bagi bapak/ibu dapat meningkatkan produktivitas dan keefektifitasan dalam pekerjaan sehari-hari?
 - 4) Apakah bapak/ibu mengetahui manfaat penggunaan *e-wallet*?
 - 5) Apakah bapak/ibu ingin mencoba lebih banyak menggunakan layanan *e-wallet*?
 - 6) Apakah bapak/ibu tau bahwa banyak promo yang diberikan oleh pengguna *e-wallet* seperti cashback ketika melakukan pembayaran menggunakan *e-wallet*?
 - 7) Jika dengan menggunakan metode pembayaran *e-wallet* dapat meningkatkan penghasilan bapak/ibu apakah berminat untuk beralih ke metode pembayaran *e-wallet*?

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bryman (2012), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang harus dilakukan oleh peneliti. Proses yang berlangsung secara terus menerus ini yang mengharuskan peneliti mengorganisasikan data-data yang telah diperoleh agar menjadi lebih jelas, dapat dipahami, dan memberikan makna. Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, dari analisis data akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Murdiyanto, 2020).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pertanyaan dan prosedur yang ada. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dikelompokkan sesuai dengan jenis data dan bentuk data sehingga membentuk tema umum yang akan diinterpretasikan oleh peneliti makna dari data tersebut. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih detail mengenai alasan yang mendasar, keyakinan, motivasi, dan memahami bagaimana proses dan pengaruhnya. Dan juga karena sifat dari penelitian kualitatif yang mendalam, maka diperlukan

sedikit peserta studi karena tujuannya untuk mencapai kedalaman informasi dengan menggali setiap peserta secara mendalam untuk pengalamannya terkait dengan topik yang sedang dibahas (Laksmi, 2015).

Sementara itu menurut Fielding dan Fielding (2008), analisis data kualitatif dilakukan melalui 3 (tiga) tahap atau proses sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu proses mengidentifikasi data mentah yang diperoleh dengan melakukan peringkasan (*summary*), pengkodean (*coding*), dan kategorisasi (*categorizing*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Contohnya dalam mereduksi catatan lapangan yang kompleks, rumit, dan belum jelas dimana catatan lapangan yang hanya berupa huruf besar, huruf kecil, angka, dan symbol-simbol yang masih berantakan yang sulit untuk dipahami. Reduksi data ini membantu peneliti untuk merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. (Murdiyanto, 2020)

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengumpulkan atau menyatukan informasi data yang dihasilkan dari identifikasi awal proses reduksi data (Junaid, 2016). Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya dengan apa yang telah diketahui. Dalam penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini ada dengan teks yang bersifat naratif.

3. Interpretasi Data

Interpretasi data atau penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dari pengumpulan data peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat, keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proporsi (Rijali, 2018). Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sondak, Taroreh dan Uhing (2019)s penarikan kesimpulan adalah salah satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Interpretasi data ini sangat penting dilakukan karena menghasilkan kesimpulan berdasarkan pertanyaan penelitian. Pemahaman informasi, teori, dan pengetahuan peneliti dengan isu atau topik yang sedang diteliti sangat berperan penting dalam proses interpretasi data (Junaid, 2016). Penginterpretasian data merupakan tahapan

akhir dalam analisis data yang dilakukan dari melihat data-data yang telah terkumpul. Data yang telah disusun lalu dibandingkan dengan data yang satu dengan yang lainnya agar mendapatkan sebuah hasil berupa kesimpulan.

3.6.1 Analisis Tema

Analisis tema adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam metode kualitatif. Analisis tematik juga dapat menggambarkan data secara lengkap dan mendetail agar peneliti dapat dengan mudah menginterpretasikan berbagai aspek yang sesuai dengan pertanyaan yang difokuskan dalam penelitian. Analisis tematik dapat mempermudah peneliti untuk menghubungkan dan membandingkan berbagai opini dengan temuan data di lapangan (Hadi, 2020). Analisis tematik merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola dalam data (Junaid, 2016).

Analisis tema merupakan salah satu metode analisis data kualitatif yang secara luas digunakan di berbagai bidang penelitian. Metode ini sering digunakan karena aksesibilitas dan fleksibilitasnya dan dapat diterapkan pada berbagai macam pendekatan teoretik dan epistemologis (Saunders, Lewis & Thornhill, 2019). Sementara itu menurut Fereday dan Muir-Cochrane (2006) analisis tema merupakan metode yang efektif untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang berguna untuk menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana fenomena terjadi dari sudut pandang peneliti.

3.6.2 Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas dalam wawancara dapat menjawab pertanyaan dari penelitian, karena dengan melakukan wawancara memungkinkan peneliti untuk menghubungkan data yang telah dikumpulkan dengan jawaban yang diberikan peserta saat melakukan wawancara untuk mendapatkan sebuah pembuktian. Kualitas wawancara juga diandalkan dalam validitas penelitian ini. Menurut Weiss (1994) jaminan terbaik dari validitas bahan wawancara adalah kehati-hatian, tingkat ketepatan wawancara, dan konteks yang tepat dalam wawancara.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Demi memberikan kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya maka harus mendapatkan data yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (Yusup, 2018).

Validitas merupakan kesesuaian antara data yang terjadi pada partisipan penelitian dengan yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Maka data dapat dikatakan valid jika data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya dalam penelitian tidak berbeda (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian kualitatif, pencapaian validitas atau *trustworthiness* dilakukan dengan mengikuti *guideline* dari Lincoln dan Guba (1985) meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability* dan

confirmability.

Dalam penelitian ini, berbagai upaya untuk mencapai *trustworthiness* adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi sendiri terdiri dari triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi sumber data, triangulasi teori, dan triangulasi peneliti. Triangulasi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang mendalam dan mendetail, dengan wawancara pribadi informan lebih bisa menyampaikan secara terbuka karena merasa nyaman dengan peneliti untuk menyampaikan masalah-masalah sebenarnya yang terjadi. Sedangkan triangulasi sumber data dari penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang mana mereka sebagai informan yang digunakan peneliti untuk melakukan analisis perbandingan untuk mendapatkan hasil yang berupa kesimpulan dari penelitian ini. Selain triangulasi teknik pengumpulan data dan sumber data ada juga triangulasi teori (kerangka teoretis) dan kerangka konseptual dimana yang membantu peneliti untuk mengidentifikasi sub-tema dan tema-tema utama penelitian.

2. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan. Jika data yang ditemukan telah disepakati oleh informan maka data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin dapat dipercaya (Sondak, Taroreh, & Uhing, 2019). Dalam penelitian kualitatif perlu mendapatkan masukan dari orang-orang yang telah diteliti. Masukan yang mereka berikan sangat berpengaruh untuk mengukur apakah analisis tersebut sudah sesuai dengan harapan dan kenyataan yang mereka alami atau tidak. *Member check* ini diperoleh dari peneliti dari meminta informan kunci peneliti untuk memberikan masukan terhadap laporan penelitian yang telah dilakukan. Informan kunci dari penelitian ini bisa dari pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang paling lama membuka UMKM Gerabah di Kasongan Bantul.

Sementara itu untuk reliabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dalam hal reliabilitas metode dan instrumen pengambilan data. Menurut Kvale dan Brinkmann (2009) reliabilitas dalam wawancara berkaitan dengan konsistensi dan kepercayaan temuan peneliti dan sering diperlukan dalam kaitannya dengan masalah suatu temuan yang dapat dihasilkan pada lain waktu. Maka keandalan dalam wawancara sangat penting kaitannya dengan pertanyaan utama, untuk menjaga keandalan dan ketepatan jawaban yang diberikan informan, wawancara yang dilakukan harus mencakup pertanyaan-pertanyaan utama wawancara. Salah satu cara untuk mencapai reliabilitas wawancara adalah dengan meminta dua orang untuk secara independent menuliskan suatu

wawancara lalu membandingkan dua transkrip wawancara yang sama dan nantinya akan dilakukan pertimbangan. Dengan demikian, reliabilitas dalam penilaian kualitatif dinilai dari informasi yang telah didapatkan atau didapatkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

Lampiran 5: Contoh Halaman Judul Tugas Akhir

TUGAS AKHIR

Penggunaan *E-Wallet* di UMKM Gerabah di Kasongan Bantul Yogyakarta



Disusun Oleh:

Nama :

NIM :

PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN

PROGRAM SARJANA TERAPAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2023

**Tugas Akhir Ini Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Menyelesaikan Jenjang
Sarjana Terapan Program Studi Akuntansi Perpajakan Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh:

Nama Mahasiswa

No Mahasiswa

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI PERPAJAKAN
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

Lampiran 6: Contoh Halaman Pengesahan Tugas Akhir

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**



Disusun Oleh:

Nama:

NIM:

Program Studi: Akuntansi Perpajakan Program Sarjana Terapan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

pada tanggal:

Dosen Pembimbing

(.....)

Lampiran 7: Pernyataan Bebas Penjiplakan

PERNYATAAN BEBAS PENJIPLAKAN

“Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku”

Yogyakarta,

Penulis

Materai

Nama Mahasiswa

Lampiran 8: Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i	
Halaman Pengesahan	ii	
Pernyataan Bebas Penjiplakan	iv	
Kata Pengantar	v	
Daftar Isi	vi	
Daftar Tabel	vii	
Daftar Gambar	viii	
Daftar Lampiran.....	ix	
BAB I: PENDAHULUAN		
1.1 Latar Belakang Masalah	1	
1.2 Rumusan Masalah... ..	2	
1.3 Tujuan Penelitian... ..	2	
1.4 Manfaat Penelitian... ..	3	
dst.....	4	
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA		5
dst	9	
BAB III: METODE PENELITIAN		30
dst.	35	
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1 HASIL.....	50	
4.2 PEMBAHASAN	51	
BAB V: KESIMPULAN.....		60
5.1 KESIMPULAN.....	61	
5.2 IMPLIKASI PENELITIAN.....	62	
5.3 KETERBATASAN PENELITIAN.....	63	
5.4 SARAN.....	64	
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR LAMPIRAN		

Lampiran 9: Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perkiraan Persediaan Perusahaan	32
Tabel 1.2: Perhitungan EOQ	34
Tabel 1.3: Estimasi persediaan	35
dst.	

Lampiran 10: Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Struktur Organisasi Perusahaan.....	13
Gambar 1.2: Diagram Alur Pengeluaran Persediaan.....	26
Gambar 1.3: Proses Pemesanan Barang	27
dst.	

Lampiran 11: Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Halaman Judul

Lampiran 2: Contoh Halaman Pengesahan

Lampiran 3: Contoh Halaman Sampul Laporan Tugas Akhir

Lampiran 4: Contoh Halaman Judul Laporan Tugas Akhir

Lampiran 12: Contoh Bab IV Hasil dan Pembahasan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Kasongan merupakan sebuah dukuh yang terletak di daerah Kajen, Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, yang letaknya 6 km dari Alun-alun Utara Yogyakarta ke arah Selatan. Desa Bangunjiwo terdiri dari 19 pendukuhan dengan jumlah RT sebanyak 144 RT dan dengan jumlah penduduk sebanyak 27.909 jiwa, Desa Bangunjiwo memiliki potensi pariwisata yang cukup besar khususnya di Kasongan sendiri yang merupakan desa kawasan wisata yang sebagian besar penduduknya sebagai pengrajin gerabah dan hiasan dengan kualitas dan nilai seni tinggi yang terkenal sampai mancanegara. Terdapat 327 pengrajin gerabah yang berada di sentra kerajinan Kasongan ini. Desa wisata Kasongan ini merupakan salah satu tujuan turis dalam negeri maupun luar negeri, setiap harinya kurang lebih 50 orang yang berkunjung ke Kasongan dan jumlah tersebut dapat bertambah ketika akhir pekan dan hari libur (Administrator, 2018). Akan tetapi setelah adanya pandemic COVID19 ini pengunjung yang datang di Kasongan ini menurun, menurut penuturan bapak penjual angkringan yang dulunya sebelum pandemic bekerja di unit koperasi gerabah di Kasongan ini mengaku selama 2 tahun pandemic sama sekali tidak ada pengunjung maupun turis yang singgah ke koperasi tersebut untuk pelatihan pembuatan gerabah, baru 3 bulan ini mulai adanya pengunjung yang berdatangan.

4.2 Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil dan temuan-temuan dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada 10 partisipan yaitu pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul Yogyakarta dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

4.2.1 Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 10 partisipan, yang mana kesepuluh partisipan semuanya adalah para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul Yogyakarta. Berikut adalah karakteristik partisipan penelitian ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Partisipan

Partisipan	Karakteristik		
	Jenis Kelamin	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Karyawan
P1	Laki-laki	20	2
P2	Laki-laki	17	3
P3	Laki-laki	8	3
P4	Perempuan	10	4
P5	Laki-laki	20	2
P6	Laki-laki	23	3
P7	Perempuan	19	3
P8	Laki-laki	18	2
P9	Perempuan	15	2
P10	Laki-laki	12	4

4.2.2 Hasil Analisis Tematik

4.2.2.1 Identifikasi Data

Tahap ini adalah cara peneliti mendapatkan data yang diinginkan dimana peneliti harus dapat memahami fenomena yang sedang diteliti. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dan mengupas secara mendalam apa yang terjadi dari sebuah peristiwa melalui perspektif partisipan dilakukan dengan cara wawancara, yang selanjutnya akan dieksplorasi maknanya lebih dalam. Wawancara ini menjadi sumber penting dalam proses analisa data karena peneliti bisa mendapatkan informasi melalui percakapan-percakapan yang sudah peneliti lakukan bersama dengan partisipan.

4.2.2.2 Identifikasi UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

Dengan menggunakan wawancara terstruktur, peneliti mengelompokkan ke dalam dua jenis pertanyaan yang meliputi identifikasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) dan pemahaman tentang *e-wallet*. Dalam hal identifikasi Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) peneliti memperoleh beberapa informasi dari partisipan. Berikut adalah beberapa ungkapan dari partisipan. Menurut penuturan dari partisipan 3 bahwa usaha yang dikelola sekarang merupakan usaha warisan yang sudah turun-temurun:

“Saya menjalankan usaha ini sebagai warisan dari orang tua saya dulu, usaha ini usaha rumahan milik keluarga yang sudah turun temurun dan keluarga yang masih melestarikannya.”

Sedangkan menurut penuturan partisipan 5 bahwa usaha yang dijalankannya masih menggunakan cara-cara tradisional, hal tersebut diungkapkan di dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Saya menjalankan usaha masih dengan cara tradisional, gerabah-gerabah yang ada di sini dibuat secara manual dan belum ada campur tangan dengan mesin.”

Selanjutnya peneliti memperoleh informasi tentang para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini sudah menjalankan usahanya yang sudah berlangsung cukup lama. Seperti yang disampaikan oleh partisipan 1 dalam menjalankan usahanya sudah sejak 1990-an di jelaskan sebagai berikut:

“Sudah lama mbak saya menjalankan usaha ini sudah sejak dari tahun 1990-an sejak saya masih belum berkeluarga.”

Sedangkan menurut partisipan 4, yang bersangkutan baru menjalankan usahanya selama 10 tahun seperti dijelaskan dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Usaha gerabah ini sudah lama sekitar 10 tahunan saya menjalankannya dan alhamdulillah sampai sekarang masih eksis menjalankannya.”

Berbeda lagi dengan partisipan 6m beliau sudah menjalankan usahanya selama 20 tahun, ini dibuktikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya sudah membuka usaha ini sekitar 20 tahunan, ya saya sudah termasuk lama didaerah sini dalam usaha jualan gerabah. Saya masih senang dengan usaha ini dan saya akan terus berjualan gerabah dalam hidup saya.”

4.2.2.3 Pengetahuan akan Perkembangan Teknologi yang Dimiliki Pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

Perkembangan teknologi yang membawa dampak bagi gaya hidup saat ini seperti kemudahan dalam melakukan aktivitas menjadi lebih efisien dan praktis. Melalui internet kita dibantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari kita seperti melakukan belanja untuk kebutuhan sehari-hari, pembayaran tagihan rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya yang dapat di permudah dengan internet.

Dari data yang didapatkan peneliti dalam melakukan wawancara terhadap pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul bahwa lamanya dalam menjalankan usaha ini tidak berpengaruh terhadap perkembangan usaha yang mereka kelola karena tidak diikuti dengan peningkatan sumber daya maupun motivasi dalam mengembangkan usaha untuk lebih maju. Hal ini peneliti peroleh dari informasi bahwa sebagian besar dari pemilik usaha gerabah dalam memasarkan produk-produknya masih dilakukan secara konvensional, mereka belum banyak memanfaatkan media dalam

pemasarannya. Diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa partisipan. Menurut partisipan 2 bahwa beliau hanya mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan cara konvensional dalam melakukan pemasarannya, diungkapkan sebagai berikut:

“Saya telah menjalankan usaha ini selama 17 tahun dan mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan cara konvensional tidak menggunakan promosi melalui internet.”

Lalu menurut partisipan 6 juga cara pemasaran yang dilakukannya hanya dengan menata produknya di depan toko saja sehingga pengunjung dapat melihat-lihatnya secara langsung dan sesuai dengan apa yang mereka akan beli, dibuktikan dalam hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Saya sudah cukup lama usaha jual gerabah ini, yang jelas sudah diatas 20 tahunan. Saya jualnya hanya saya tata di depan toko dan nanti kan pengunjung akan datang ke toko dan melihat-lihatnya jika mereka sesuai pasti akan membelinya.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik suatu hasil bahwa masa lamanya dalam menjalankan usaha tidak mempengaruhi perkembangan suatu usaha untuk menjadi lebih maju. Memang sangat disayangkan ketika sudah memiliki usaha sejak lama tapi tidak dapat mengelola dengan baik untuk ditingkatkan menjadi lebih maju lagi. Namun memang karena para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang minim memiliki motivasi dalam mengembangkan usahanya merupakan salah satu faktor tidak menggunakan *E-Wallet* sebagai metode pembayarannya. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa mereka saat ini mengalami kendala dalam menjalankan usahanya.

4.2.2.4 Penyusunan Kode Hasil Penelitian

Pada tahapan ini peneliti memulai melakukan *coding* dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan partisipan. *Coding* pada dasarnya adalah menemukan pikiran utama sebuah paragraf. Kode ini merupakan label atau fitur yang terdapat dalam data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini peneliti menentukan data mana saja dalam transkrip wawancaranya yang perlu dikode. Kode dibuat secara semantik artinya menggambarkan secara langsung apa yang tampak dari data. Peneliti menuliskan kode sesuai dengan apa yang tampak di permukaan dengan menuliskan makna yang terkandung di dalam data. Berikut hasil pengkodean dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4.2
Transkrip dan Kode

Partisipan	Transkrip	Kode
P1	<p>Sudah lama mbak saya menjalankan usaha ini sudah sejak dari tahun 1990-an sejak saya masih belum berkeluarga</p> <p>Untuk pemasarannya saya ya gini mbak cuma menaruh barang di toko saja, pernah anak membuatkan Instagram untuk berjualan tapi itu tidak jalan setelah anak saya sibuk kuliah. Kalau saya sendiri tidak bisa mengoprasikannya jadi ya sudah saya biarkan saja, pernah diajarin anak caranya gimana tapi karena saya sudah tua jadi suka lupa lagi</p> <p><i>E-wallet</i> itu apa ya mbak? Saya tidak tau apa itu <i>E-wallet</i> mbak, tapi disini sering didatangi oleh pihak-pihak bank yang menawarkan mesin yang dipakai buat gesek kartu ATM itu mbak dan itu ditawarkan secara cuma-cuma, tetapi tidak saya terima karena saya tidak paham untuk penggunaannya. Apalagi seperti yang mbak jelaskan tadi tentang OVO, Gopay yang hanya scan barcode itu sistemnya saya belum tau mbak</p>	<p>Usaha warisan</p> <p>Penjualan hanya lewat pemajangan properti di toko</p> <p>Tidak mengetahui <i>E-wallet</i></p>
P2	<p>Saya telah menjalankan usaha ini selama 17 tahun dan mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan cara</p>	<p>Penjualan hanya melalui toko</p>

Partisipan	Transkrip	Kode
	<p data-bbox="520 237 1046 327">konvensional tidak menggunakan promosi melalui internet</p> <p data-bbox="520 405 1046 763">Baru kali ini hampir setiap hari tidak ada orang datang, saya bingung menjualnya karena saya hanya menjual lewat toko saja karena biasanya juga ramai, tapi ini di masa pandemic saya benar-benar kesulitan dalam menjual produk-produk gerabah saya</p> <p data-bbox="520 842 1046 1368">Iya saya tau mbak, <i>E-wallet</i> itu yang seperti Gopay dan Shopeepay itu ya? Sebenarnya metode pembayaran non cash banyak ditanyakan oleh pengunjung disini, karena kan kebanyakan dari turis-turis luar kota dan kadang mereka tidak membawa uang cash jadi menanyakan transaksi non tunai, tapi saya hanya menyediakan via transfer bank saja mbak.</p> <p data-bbox="520 1447 1046 1648">Menjadi efektif mbak pekerjaan jika menggunakan <i>E-wallet</i>, karena kita tidak perlu pergi ke bank untuk melakukan transaksi pembayaran.</p> <p data-bbox="520 1727 1046 1917">Saya berkeinginan untuk mencobanya mbak, saya tertarik dengan kepraktisan dalam penggunaannya dikarenakan kita mudahkan dalam menggunakannya</p>	<p data-bbox="1072 405 1356 551">Belum memanfaatkan media online dalam penjualan</p> <p data-bbox="1072 842 1343 875">Mengetahui <i>E-wallet</i></p> <p data-bbox="1072 1447 1356 1648">Mengatakan bahwa dengan menggunakan <i>E-wallet</i> pekerjaan menjadi efektif</p> <p data-bbox="1072 1727 1292 1872">Memiliki minat menggunakan <i>E-wallet</i></p>

Partisipan	Transkrip	Kode
P3	<p>Saya menjalankan usaha ini sebagai warisan dari orangtua saya dulu, usaha ini usaha rumahan milik keluarga yang sudah turun temurun dan banyak keluarga yang masih melestarikannya</p> <p>Biasanya ketika ada pengiriman barang keluar kota dengan packing barang yang mudah pecah belah, ditambah pada saat pandemi seperti sekarang ini hampir sama sekali tidak ada pembeli</p> <p>Mudah dan praktis mbak menggunakan <i>E-wallet</i>, mengingat kemajuan sekarang ini dan ditambah pandemic virus covid19 menggunakan <i>E-wallet</i> adalah pilihan paling tepat dikarenakan sejumlah kemudahan yang diberikan</p>	<p>Menjalankan usaha warisan</p> <p>Pengiriman barang mengalami kendala</p> <p>Kemudahan dalam penggunaan <i>E-wallet</i></p>
P4	<p>Usaha gerabah ini sudah lama sekitar 10 tahunan saya menjalankannya dan Alkhamdzulillah sampai sekarang masih eksis menjalankannya</p> <p>Banyak pembeli disini yang berasal dari luar kota, seperti dari Jakarta, Bandung, Surabaya, mereka datang kesini rombongan naik mobil dan melakukan pembelian ada yang minta dikirim dan ada juga yang dibawa langsung</p> <p><i>E-wallet</i> saya nggak begitu paham? Saya hanya punya rekening biasa buku tabungan dan ATM. Jadi kalau orang</p>	<p>Usaha berjalan sudah lama dan masih eksis</p> <p>Penjualan secara langsung</p> <p>Tidak mengerti tentang <i>E-wallet</i></p>

Partisipan	Transkrip	Kode
	<p>bayarnya tidak cash saya suruh transfer dan nanti saya cek pakai ATM apakah transfer pembayaran sudah masuk atau belum. Jadi selama ini saya masih dengan pembayaran langsung dan ada juga yang transfer ke rekening. Mungkin mbaknya bisa menjelaskan <i>E-wallet</i> untuk apa? Kalau nanti lebih praktis mungkin saya akan beralih menggunakannya</p> <p>Sepertinya saya tertarik memakai mbak, jadi kalau saya mau bertransaksi tidak usah repot-repot dan bisa dilakukan dengan cepat dalam proses transaksinya</p>	<p>Tertarik menggunakan <i>E-wallet</i></p>
P5	<p>Saya menjalankan usaha masih dengan cara tradisional, gerabah-gerabah yang ada disini dibuat secara manual dan belum ada campur tangan dengan mesin</p> <p>Saya tidak mengerti mbak kegunaan <i>E-wallet</i>, malah baru mendengarnya sekarang ini. Yang aku tahu hanya sebatas transfer antar bank jika ingin membayar tidak cash</p> <p>Kalau aku mau mencoba mbak karena tertarik dengan biaya penggunaannya yang cukup murah dibandingkan menggunakan transaksi lainnya, aku dengan kalau memakai DANA dalam melakukan transfer tidak dikenai biaya</p>	<p>Usaha dilakukan secara tradisional</p> <p>Tidak tahu kegunaan <i>E-wallet</i></p> <p>Ingin mencoba <i>E-wallet</i></p>

Partisipan	Transkrip	Kode
P6	<p>Saya sudah membuka usaha ini sekitar 20 tahunan, ya saya sudah termasuk lama didaerah sini dalam usaha jualan gerabah. Saya masih senang dengan usaha ini dan saya akan terus berjualan gerabah dalam hidup saya</p> <p>Saya sudah cukup lama usaha jual gerabah ini, yang jelas sudah diatas 20 tahunan. Saya jualnya hanya saya tata di depan toko dan nanti kan pengunjung akan datang ke toko dan melihat-lihatnya jika mereka sesuai pasti akan membelinya</p> <p>Biasanya saya posting di facebook dan juga menggunakan whatsapp menawarkan produk-produk yang ada disini, sambil menunggu pembeli datang saya mefoto beberapa gerabah dan kemudian sata posting</p> <p>Kurang tahu gunanya, apakah itu sama dengan m-banking mbak, kalau sama ya sedikit banyak saya tahu itu. Untuk <i>E-wallet</i> ini terus terang saya nggak tahu dan baru tahu ini dibilang sama mbaknya</p> <p>Saya tidak tahu itu mbak, karena saya juga belum pernah menggunakannya, jadi adanya berbagai promo seperti cashback saya nggak tahu</p>	<p>Lamanya usaha</p> <p>Penjualan hanya melalui <i>display</i> toko</p> <p>Sudah mulai mencoba menggunakan media sosial</p> <p>Kurang memahami <i>E-wallet</i></p> <p>Kurang mengetahui tentang penggunaan <i>E-wallet</i></p>

Partisipan	Transkrip	Kode
P7	<p>Biasanya wisatawan-wisatawan yang datang ke Yogyakarta mampir kesini sekedar melihat-lihat, namun banyak dari mereka melakukan pembelian, seperti wisatawan dari Solo, Semarang, Purwokerto dan wilayah-wilayah lain yang berada di sekitar Yogyakarta</p> <p>Ya saat ini saya dikit-dikit sudah mulai menggunakan media online mbak, untuk sementara saya masih sering menggunakan whatsapp, tapi terkadang saya juga menggunakan facebook. Disaat pandemic ini ya lumayan ada pembelinya sejak melakukan posting barang, lumayan mbak kan pandemic ini suasana sepi dari pengunjung</p> <p>Tidak sulit mbak memakai <i>E-wallet</i>, dengan memakai OVO dan sejenis sangat membantu dalam hal transaksi pembayaran apapun. Jadi saya tertarik menggunakan <i>E-wallet</i></p> <p>Tahu mbak, saya tahu dari info internet kalau layanan <i>E-wallet</i> seperti OVO, DANA, Shopee Pay memberikan bermacam-macam promo bagi para penggunannya</p>	<p>Pembelian banyak berasal dari wisatawan</p> <p>Pelaku usaha sudah mulai menggunakan media social</p> <p>Bisa menggunakan <i>E-wallet</i></p> <p>Mengetahui informasi <i>E-wallet</i></p>
P8	Usaha ini berlangsung cukup lama, tapi saya biasanya hanya menjual di toko belum menjual dengan online, tetapi	Usaha yang berjalan lama namun belum memanfaatkan media online

Partisipan	Transkrip	Kode
	<p>selama ini tetap ada pengunjung yang selalu datang ke toko</p> <p>Disaat musim liburan banyak sekali wisatawan luar kota yang datang kesini untuk membeli gerabah-gerabah yang saya jual, biasanya saya menjelang musim liburan sudah menyiapkan beberapa stock barang untuk dijual pas musim liburan</p> <p>Tidak mengerti mbak tentang <i>E-wallet</i> itu, saya selama ini pembayaran dilakukan secara cash jadi saya tidak perlu cek ke bank, jadi saya malah praktis dengan cash</p> <p>Saya tahu mbak tentang promo itu, saya dapat info dari kawan yang sudah menggunakannya. Saya malah juga diajak untuk menggunakannya karena banyak kelebihan yang didapatkan atas penggunaan layanan <i>E-wallet</i></p>	<p>Konsumen banyak berasal dari wisatawan</p> <p>Tidak mengerti tentang <i>E-wallet</i></p> <p>Mengetahui promo dari layanan <i>E-wallet</i></p>
P9	<p>Selama 20 tahun saya menjalankan usaha ini baru 2 tahun selama pandemi ini mbak yang sampai sama sekali tidak ada pengunjung yang datang, jadi yaitu kendalanya karena saya hanya membuka toko disini saja kalo tidak ada pengunjung ya tidak ada pemasukan</p> <p>Untuk pembeli sih sama-sama banyaknya baik yang berasal dari luar</p>	<p>Mengalami kendala di masa pandemic covid 19</p> <p>Pembeli yang berasal dari luar kota</p>

Partisipan	Transkrip	Kode
	<p>kota seperti Semarang dan Solo, tapi dari dalam kota sendiri</p> <p>Mudah mbak memakai <i>E-wallet</i> DANA atau OVO, kalau mau bertransaksi lebih mudah dan praktis, pemakaiannya pun juga tidak sulit</p> <p>Saya ingin menggunakannya mbak, karena saya lihat bisa membantu usaha saya menjadi lancar karena memudahkan dalam bertransaksi dengan para pelanggan saya</p>	<p>Tahu dalam penggunaan <i>E-wallet</i></p> <p>Keinginan untuk menggunakan <i>E-wallet</i></p>
P10	<p>Selama pandemic covid 19 ini bisa dibilang saya mengalami kerugian yang sangat besar, yang biasanya banyak orang datang kesini untuk melihat-lihat dan kemudian membelinya. Namun saat ini hampir setiap hari jarang orang datang, jadi ya hampir saya tidak ada pemasukan sama sekali.</p> <p>Biasanya kalau pembeli luar kota juga banyak berasal dari Jawa Barat dalam partai besar untuk dijual kembali</p> <p>Sangat produktif mbak, karena menjadikan penjualan menjadi lancar khususnya dalam hal pembayaran, karena kita cukup dengan menggunakan smartphone semua transaksi menjadi lancar dan tidak memakan waktu dalam prosesnya</p>	<p>Pelaku usaha mengalami kerugian di masa pandemic covid 19</p> <p>Pembeli yang berasal dari luar kota</p> <p>Mengetahui manfaat penggunaan <i>E-wallet</i></p>

Partisipan	Transkrip	Kode
	Setelah mendengar sejumlah kelebihannya, jadinya saya ingin menggunakannya mbak karena bisa meningkatkan pendapatan saya, karena transaksi menjadi lancar dan mudah sehingga mempercepat penghasilan dapat cepat meningkat	Adanya keinginan untuk menggunakan - <i>E-wallet</i>

4.2.2.5 Tema Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan *coding* yang telah dilakukan terkait dengan sumber daya yang dimiliki pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam menggunakan metode transaksi dengan *e-wallet* dan alasannya mengapa selama ini belum menggunakan *e-wallet*, maka hasil penelitian ini dapat diidentifikasi ke dalam beberapa tema sebagai berikut:

1. Usaha UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang dilakukan oleh pengusaha sebagai usaha warisan
2. Penjualan produk gerabah lebih banyak dilakukan dengan mendisplay di toko, namun sebagian sudah mulai mencoba menggunakan media digital
3. Belum memiliki *online store*
4. Tidak mengetahui *e-wallet*
5. Pelaku usaha memiliki minat atau keinginan untuk menggunakan *e-wallet*

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Usaha UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang dilakukan oleh pengusaha sebagai usaha warisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daerah Kasongan Bantul merupakan sentra industri kerajinan gerabah yang mana sudah menjadi destinasi wisata oleh turis lokal maupun turis mancanegara. Sebagian besar UMKM gerabah di Kasongan Bantul ini merupakan pengusaha rumahan yang sudah turun temurun dari tahun 1990-an dan masih menggunakan cara tradisional dalam pembuatan gerabahnya. Namun lamanya usaha dalam menjalankan usaha gerabah ini tidak mempengaruhi perkembangan usaha yang mereka kelola karena tidak diikuti dengan peningkatan sumber daya maupun motivasi dalam mengembangkan usaha untuk lebih maju. Hal ini dapat ditunjukkan oleh Partisipan 2 yang telah menjalankan usahanya selama 20 tahun, namun dalam menjalankan usahanya beliau masih saja mengandalkan berjualan di toko dan masih menggunakan

cara konvensional dalam mengelola usahanya. Begitu juga dengan partisipan lainnya (P6) yang mengaku sudah menjalankan usahanya selama 20 tahun tetapi beliau dalam mengelola usahanya hanya bermodalkan pemasaran melalui pajangan produk di toko saja dan hanya mengandalkan pengunjung yang datang berkunjung ke tokonya, jika tidak ada pengunjung sama sekali maka tidak ada pemasukan yang dia dapatkan.

4.3.2 Penjualan produk gerabah lebih banyak dilakukan dengan memajang produk di toko, namun sebagian sudah mulai mencoba menggunakan media digital

Temuan ini menjelaskan bahwa masa lamanya usaha tidak mempengaruhi perkembangan suatu usaha untuk menjadi lebih maju. Memang sangat disayangkan ketika sudah memiliki usaha yang memang tidak sebentar tapi tidak dapat dikelola dengan baik untuk ditingkatkan menjadi lebih maju lagi. Ini antara lain dapat ditunjukkan dari hasil wawancara UMKM Gerabah di Kasongan Bantul bahwa memang sebagian besar pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul melakukan pemasarannya masih menggunakan cara tradisional bahkan hanya dengan mendisplay barang dagangannya di toko saja, meskipun ada beberapa yang memasarkan produknya dengan cara memasang iklan di Facebook, status Whatsapp, Grup Whatsapp, dan ada yang mempunyai Instagram tetapi menurut mereka itu hanya bekerja hanya sebagian saja. Karena para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang masih susah untuk mengoperasikannya. Pada dasarnya setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan setiap orang yang menyukai kemajuan dan pembaharuan yang ada dimana akan selalu berusaha untuk bisa mengikuti di setiap perubahan yang ada. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini masih kurang akan pengetahuan tentang teknologi yang ada saat ini sehingga mereka tertinggal jauh dengan perkembangannya. Para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini masih menggunakan cara konvensional dan sangat sederhana dimana mereka masih minim tentang pengetahuan teknologi dan perkembangan kemajuan teknologi saat ini, sehingga ini menjadi salah satu faktor di UMKM Gerabah Kasongan Bantul belum menggunakan *e-wallet* sebagai metode pembayaran. Namun memang karena para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang minim memiliki motivasi dalam mengembangkan usahanya merupakan salah satu faktor tidak menggunakan *e-wallet* sebagai metode pembayarannya.

4.3.3 Belum memiliki *online store*

Selanjutnya dari hasil penelitian ini juga menunjukkan belum banyaknya pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini yang memiliki *online store*. Kebanyakan dari mereka hanya membuka *offline store* yang ada di Kasongan saja. Karena memang kurangnya kemampuan dalam

mengelola *online store* mereka juga masih terkendala dalam proses pengirimannya. Selain dari kendala pengiriman yang barang mudah pecah para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul juga mengaku tidak cukup waktu untuk mengelola *online store*, karena untuk memposting gambar, memberi penjelasan untuk keterangannya, dan ketika ada orderan masuk harus ada salah satu orang yang *handle* itu semua. Sedangkan mereka harus fokus dan sibuk untuk yang berada di toko. Para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul ini masih banyak yang tidak mempunyai *online store* dan lebih berfokus kepada *offline store* yang mereka punya.

Selanjutnya sebagian dari pelaku usaha juga sudah mulai melakukan pemasarannya dengan cara memanfaatkan platform media digital yang ada seperti sosial media Facebook, Whatsapp, dan lain-lain. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan penggunaan media sosial yang semakin meningkat, di mana semua orang mulai beralih penggunaannya dan banyak menghabiskan waktunya dengan bersosial media, cara pemasaran ini sangat efektif untuk dilakukan dalam menarik konsumen mengenali produk yang kita sedang promosikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mempromosikan produk Gerabah yang ada di Kasongan Bantul ini adalah dengan cara mengunggah foto produk yang semenarik mungkin dan memberikan keterangan secara detail tentang produk yang sedang dipromosikan, lalu kita dapat mengunggahnya di laman sosial media yang ada seperti di Instagram, Facebook, Website, dan Twitter. Selanjutnya manfaat lainnya adalah untuk mempermudah para calon konsumen kita dapat membuat katalog mengenai produk apa saja yang kita jual di akun sosial media yang kita punya.

Adapun kita dapat membuat katalog di *e-commerce* yang telah kita daftarkan untuk menjual berbagai produk yang kita punya, agar *e-commerce* kita dapat diketahui oleh calon pembeli kita dapat menyertakan link *e-commerce* kita di akun sosial media yang telah kita punya. Dengan cara seperti ini maka akan menarik pelanggan untuk mengenali produk kita dan jangkauan pemasaran yang dilakukan akan semakin luas yang tidak hanya para pengunjung di Kasongan saja. Maka dapat dinyatakan masih kurangnya para pelaku UMKM yang membuka *online store* menjadi faktor mengapa belum menggunakan *e-wallet* sebagai metode pembayaran, karena masih kurangnya penggunaan via internet.

4.3.4 Tidak mengetahui apa itu *e-wallet*

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak para pelaku UMKM yang belum menggunakan *e-wallet*, bahkan ada yang tidak mengetahui apa itu *e-wallet*. Penggunaan *e-wallet* memang sangatlah mudah dan efisien bagi para penggunanya yang tau akan penggunaannya, tetapi berbeda untuk para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan ini yang mana para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih banyak yang belum menggunakan produk *e-wallet*. Meskipun

banyak peminat dan pengguna *e-wallet* pada masa saat ini, tetapi mereka masih menggunakan cara konvensional dalam metode pembayaran yang digunakannya. Sehingga dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa, penggunaan *e-wallet* pada pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang tidak memakai produk *e-wallet* merupakan salah satu faktor penggunaan metode pembayaran dengan *e-wallet* di UMKM Gerabah Kasongan Bantul.

4.3.5 Pelaku usaha memiliki minat atau keinginan untuk menggunakan *e-wallet*

E-wallet merupakan alat pembayaran transaksi non tunai yang mudah dan praktis digunakan, hanya dengan menggunakan *smartphone*, pengguna dengan sangat mudah melakukan transaksi pembayaran. *E-wallet* ini merupakan pengganti sebagai dompet fisik yang mana pengguna tanpa perlu membawa uang tunai dan kartu ATM lagi. Tetapi dengan kemudahan penggunaan *e-wallet* ini tidak dirasakan oleh para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, karena menurut dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa tidak semua pelaku UMKM menggunakan dan mengetahui cara penggunaan *e-wallet*.

Bagi pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih banyak yang tidak mengetahuinya, maka sangat minim sekali penggunaan *e-wallet* ini digunakan. Sehingga ini merupakan salah satu faktor mengapa penggunaan pembayaran *e-wallet* di UMKM Gerabah Kasongan ini masih tidak dilakukan. Karena kebanyakan narasumber mengatakan bahwa untuk pengrajin gerabahnya pun hanya menerima pembayaran secara tunai, sedangkan para pelaku UMKM mengambil produk yang mereka jual dari pengrajin gerabah yang sudah sepuh dan tidak paham akan penggunaan *e-wallet*, maka akan lebih mudah ketika menggunakan transaksi secara tunai. Secara garis besarnya memang *e-wallet* ini diciptakan untuk memudahkan pekerjaan seseorang agar lebih efektif, dan mempersingkat waktu agar lebih efisien. Tetapi di sebagian kegiatan memang *e-wallet* tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, mungkin disini ini sebagai konsumen sangat memudahkan dan mempercepat pekerjaan, tetapi untuk para penjual gerabah di Kasongan ini mereka harus membutuhkan waktu yang lebih dan menjadi tidak efisien lagi.

Sejalan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa lamanya para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya tidak berpengaruh akan perkembangan usaha yang telah mereka jalankan, karena banyak UMKM yang memiliki umur lebih dari 10 tahunan yang mana mereka masih sama-sama menggunakan cara konvensional dalam melakukan pengembangan usahanya yang minim memiliki motivasi untuk lebih maju. Sedangkan dengan cara pemasaran yang mereka lakukan untuk menarik konsumen mengenalkan produk yang mereka tawarkan masih menggunakan cara yang sederhana yang hanya memasang iklan melalui status Whatsapp dan laman Facebook yang mereka miliki. Dengan cara seperti itu hanya menjangkau kalangan mereka saja yang mengenali produk

yang mereka tawarkan, dan kemungkinan untuk dikenali oleh pasar yang lebih luas sangat minim.

Para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul juga tidak banyak yang memiliki *online store*, sehingga pasar mereka hanya mencakup para pengunjung yang datang ke Kasongan saja. Karena untuk memperluas pasar dan produk agar gampang untuk dikenali oleh masyarakat luas perlu adanya *online store* yang dapat dijangkau oleh siapa pun tanpa mereka harus datang langsung ke Kasongan untuk melihat produk yang mereka tawarkan. Selain itu juga dengan adanya *online store* membantu para pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan di masa pandemi saat ini dimana berkurangnya pengunjung datang langsung ke Kasongan.

Kemudian faktor lainnya yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *e-wallet* pada UMKM Gerabah di Kasongan Bantul adalah pengetahuan pelaku UMKM mengenai *e-wallet*. Dari hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwa hanya beberapa produk *e-wallet* yang digunakan oleh pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, antara lain yaitu m-banking dan Shopeepay. Selebihnya mereka tidak menggunakan *e-wallet* bahkan banyak yang tidak mengetahui apa saja produk *e-wallet* yang ada. Kemudahan dalam penggunaan produk *e-wallet* yang diberikan ini juga tidak menjadikan sebuah alasan bagi para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul dalam menggunakan sebagai metode pembayarannya. Karena banyak sekali pelaku UMKM yang tidak mengetahui cara penggunaan produk *e-wallet*.

Dalam manfaatnya dari penggunaan *e-wallet* bagi suatu usaha banyak pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul yang belum mengetahui berbagai manfaatnya bagi perkembangan suatu usaha yang mereka jalankan. Maka dari itu banyak pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul tidak menggunakan *e-wallet* dalam proses transaksi untuk usaha yang sedang mereka jalankan. Oleh karenanya, hampir di semua gerai UMKM Gerabah di Kasongan Bantul hanya menerima pembayaran secara tunai dan hanya beberapa saja yang menyediakan metode pembayaran dengan transfer antar bank. Sebagai pelaku usaha yang harus mampu bersaing di era digital saat ini dan harus dapat mengimbangi kebutuhan konsumen agar tidak tertinggal sehingga mampu bersaing dengan sektor industri lainnya harus dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Lampiran 13: Contoh Bab V Kesimpulan

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *e-wallet* dalam UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih belum mengetahui penggunaan *e-wallet*
2. Sebagian besar pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih menggunakan metode pembayaran tunai untuk melakukan transaksi.
3. Minimnya kemampuan teknologi yang dimiliki para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul.
4. Cara pemasaran yang dilakukan para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul menggunakan cara yang sederhana dengan memasarkan produknya hanya digerei dan memasang iklan di status Whatsapp dan Facebook.
5. Sebagian besar pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul belum mempunyai *online store* dan hanya mengandalkan *offline store* saja.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan membantu menambah dan memperluas wawasan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan pembayaran *e-wallet* di UMKM Gerabah di Kasongan Bantul. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada pihak terkait untuk lebih mensosialisasikan perkembangan teknologi di era saat ini dan manfaat dalam perkembangan suatu usaha untuk mampu bersaing secara luas.

2. Bagi Para Pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM gerabah di Kasongan Bantul untuk memahami dan menambah wawasan mengenai manfaat penggunaan *e-wallet* dan manfaat mengikuti perkembangan teknologi di masa sekarang, agar dapat dengan mudah untuk mengembangkan usahanya secara lebih luas dan dapat bersaing dengan industri

kreatif lainnya. Bagi Pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul sebaiknya dapat mulai belajar mengenai kemajuan teknologi di era digital dan mengelola usaha dengan baik agar lebih dapat dikembangkan dan mampu bersaing secara luas.

3. Bagi Dinas Koperasi, UMK, dan Perindustrian Kabupaten Bantul atau pihak yang berwenang sebaiknya dapat meningkatkan pengadaan sosialisasi mengenai pengembangan UMKM di era digital dan melakukan pelatihan terkait penggunaan teknologi di era saat ini, agar lebih meningkatkan dan mengembangkan produktivitas suatu usaha.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Objek penelitian hanya berfokus kepada para pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul.
2. Pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul masih banyak yang belum mengetahui tentang penggunaan *e-wallet* sehingga peneliti tidak dapat mencari informasi lebih mengenai pengetahuan tentang *e-wallet* kepada narasumber
3. Peneliti hanya dapat mengumpulkan hasil wawancara sebanyak 10 pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul karena jawaban yang didapatkan dari partisipan telah sama dan berulang-ulang. Dengan kata lain telah terjadi *data saturation* dimana tidak akan ada data baru yang akan muncul.

5.4 Saran

Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dari segi objek penelitian yang tidak hanya pelaku UMKM Gerabah di Kasongan Bantul, melainkan juga UMKM Gerabah di daerah lain. Dengan memperluas lingkup penelitian, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang lebih berkualitas dan lebih akurat mengenai faktor penggunaan pembayaran *e-wallet* di UMKM Gerabah di berbagai daerah di Indonesia.

Lampiran 14: Contoh Daftar Pustaka (APA Referencing Style)

DAFTAR PUSTAKA

- Guerin, W. L., Labor, E., Morgan, L., Reesman, J. C., & Willingham, J. R. (2010). *A handbook of critical approaches to literature*. Oxford University Press.
- Manna, M. A. (1993). *Teori dan praktik ekonomi Islam*. (Terj.: Murwanto S.). PT Dana Bakti Wakaf
- Mentu, E. P. & Sondakh, J. J. (2016). Penyajian laporan keuangan daerah sesuai Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Pendapatan Daerah dan Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1392-1399.
- Romney, B. M. & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information system* (4th ed.). Pearson Education.
- Sembiring, M. (2016, November 24). *Mewujudkan less cash society*. Kompas.
<https://www.kompasiana.com/malindasembiring/58371260349773560bb38950/mewujudkan-less-cash-society>
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (5th ed.). Salemba Empat.

Lampiran 15: Contoh Lampiran Output Analisis Data

Nama	Tema
Partisipan 1	<i>Fraud</i>
	Kecurangan
	<i>Whistleblowing</i>
	Pencurian uang
Partisipan 2	Pemalsuan dokumen
	<i>Fraud</i>
Partisipan 3	<i>Whistleblowing</i>
	Kecurangan
	<i>Money laundering</i>